

SKIRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
PAI DI UPTD SD NEGERI 57 PAREPARE**



OLEH

**ANUGRAH RAMADHANI S
NIM.2220203886208002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
PAI DI UPTD SD NEGERI 57 PAREPARE**



OLEH :

**ANUGRAH RAMADHANI S
NIM.2220203886208002**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar
Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57
Parepare
Nama Mahasiswa : Anugrah Ramadhani S
NIM : 2220203886208002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : B-1363/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Di Setujui Oleh :

Pembimbing Utama
NIDN

: Drs. Anwar, M.Pd
: 19640109 199303 1 005



Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.I.
NIP. 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar
Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57
Parepare

Nama Mahasiswa : Anugrah Ramadhani S

NIM : 2220203886208002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-1363/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Tanggal Kelulusan : 7 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Drs. Anwar, M.Pd.

(Ketua)

(.....)

Dr. Muzakkir, M.A.

(Anggota)

(.....)

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Anwar, M.Pd.I.

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta yang telah membimbing saya, menyayangi saya, dan memberikan semangat serta doa yang tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Kedua orang tua ayahanda Sulaeman dan ibunda Mulyani yang memiliki peran penting serta keluarga saya dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas segala kebaikan dan jasa yang telah berikan kepada saya.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Drs.Anwar,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN parepare.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai dekan fakultas tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan di IAIN Parepare.
4. Bapak Drs.Anwar,M.Pd selaku Dosen Pembimbing saya skripsi saya yang penuh kesabaran dan keteladanan.
5. Dosen penguji penulis, Bapak Dr. Muzakkir, M.A. Selaku penguji I dan Dr. Rustan Efendy, M.Pd Selaku n penguji II yang selalu meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Segenap staf perpustakaan, staf akademik, staf fakultas tarbiyah dan staf rektorat IAIN Parepare yang telah melayani penulis dengan baik.
8. Segenap Guru-Guru di SDN 57 Parepare. Terima kasih atas curahan ilmu, bimbingan, serta doa-doa yang menjadi cahaya bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak. serta seluru keluarga penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doanya, dan nasehatnya, yang telah menyemangati penulis disaat penulis difase lelah ditengah tugasnya serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langka hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
10. Sahabat-sahabat/teman-teman penulis yang luar biasa yang selalu memotivasi, selalu membersamai selama perkuliahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat

disebutkan namanya satu per satu, yang telah membantu, mendukung, dan kebersamaan penulis dalam setiap proses hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seseorang yang telah menemani dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, motivasi, doa, serta semangat yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan penelitian ini. Kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan terus berusaha hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan, kesulitan, dan proses panjang selama masa perkuliahan. Setiap usaha, pengorbanan, kesabaran, dan ketekunan yang telah diberikan menjadi bagian penting dalam pencapaian ini. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk terus berkembang, belajar, dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

Parepare, 16 Juni 2026 Penulis,
1 Muharram 1448 H



ANUGRAH RAMADHANI S
NIM. 2220203886208002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang berdanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Anugrah Ramadhani S

NIM : 2220203886208002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Juni 2026 Penulis,
1 Muharram 1448 H



ANUGRAH RAMADHANI S
NIM. 2220203886208002



ABSTRAK

ANUGRAH RAMADHANIS (*Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare*)
(dibimbing oleh Anwar)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya keaktifan, perhatian, dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui pemberian reward. Reward merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik atas usaha maupun prestasi yang dicapai, baik berupa pujian, nilai tambahan, hadiah, maupun bentuk apresiasi lainnya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemberian reward diharapkan mampu mendorong peserta didik agar lebih aktif, disiplin, dan bersemangat dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemberian reward yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, tingkat motivasi belajar peserta didik, serta pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 37 peserta didik yang terdiri atas kelas III, IV, dan V, sekaligus dijadikan sampel penelitian dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS versi 26, meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis korelasi Pearson Product Moment, dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward pada pembelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare berada pada kategori baik. Motivasi belajar peserta didik juga berada pada kategori baik yang ditunjukkan oleh tingginya perhatian, keaktifan, ketekunan, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Pemberian reward terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Kata Kunci: *Pemberian Reward, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI... ..	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori	10
1. Hakikat Reward.....	10
2. Motivasi Belajar	14
3. Reward dan Motivasi Belajar dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI).....	18
4. Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar.....	19
C. Kerangka berpikir.....	20
D. Hipotesis.....	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan penelitian dan Jenis penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	29
E. Defenisi Operasional Variabel	30
F. Instrument Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XX

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
2.1	Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Penelitian Relevan	9
3.1	Jumlah Populasi	26
3.2	Kisi-kisi Instrumen Angket penggunaan metode Muroja'ah (X).	30
3.3	Kisi-kisi Instrumen Tes Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)	33
3.4	Rubrik Penilaian Instrumen Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)	35
3.4	Pedoman dalam memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi.	38
3.5	Interpretasi Nilai Korelasi	39
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	43
4.3	Uji Validitas Observasi	45
4.4	Uji Validitas Observasi	47
4.5	Uji Reliabilitas Observasi Variabel X	48
4.6	Uji Reliabilitas Observasi Variabel Y	48
4.7	Kriteria dan Kkala Presentase Skor Siswa	50
4.8	Variabel Motivasi Belajar (X)	50
4.9	Frekuensi Kategori Penilaian	51
4.10	Variabel Motivasi Belajar Y	52
4.11	Frekuensi Kategori Penilaian	53
4.12	Uji Normalitas	54
4.13	Uji Linearitas	55
4.14	Uji Koefesien Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	55
4.15	Uji Regresi Linear Sederhana	56

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	22
4.1	Uji Validitas Angket Variabel X	44
4.2	Uji Validitas Angket Variabel Y	46



DAFTAR LAMPIRAN

No. Tabel	Nama Tabel	Hal
I	Instrumen Penelitian	Terlampir
II	Tabulasi Data Hasil Penelitian	Terlampir
III	Tabulasi Uji Rehabilitas	Terlampir
IV	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampir
V	Surat Izin Meneliti	Terlampir
VI	Surat Izin Peneliti Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
VII	Surat Izin Selesai Meneliti	Terlampir
VII	Dokumentasi	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge

ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/ـَـيْ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
اِـيْ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
اُـوْ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

مَدِينَةُ الْفَاضِلَةِ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمُّ : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta’muruna

النَّوْءُ : al-naun

شَيْءٌ : syai’un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an (dar Qur’an), Sunnah.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata”Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ dinullah

الله بِا

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fi rahmmatillah

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلع	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.	: editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	:: "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari <i>et alia</i>). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	:: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj	:: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
Vol.	Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
No.	Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikan dapat dibentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah dasar, guru memegang peranan utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai harapan. Peserta didik sering kali menunjukkan gejala kurangnya motivasi belajar, seperti kurang fokus, enggan mengerjakan tugas, hingga tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹ Padahal, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap religius, serta kepribadian yang berakhlak mulia pada peserta didik.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kesungguhan dalam mencapai prestasi belajar. Oleh karena itu, analisis motivasi belajar perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Melalui analisis tersebut, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan semangat dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹ Ni Putu Achintya Wibawa Putri dan dkk, *"The Effect of Independence, Professionalism, and Experience of Internal Auditors on Fraud Prevention with Organizational Culture as Moderating Variable"*, (2022).

Masalah utama yang sering muncul dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik. Rendahnya motivasi ini dapat terlihat dari keengganan mereka menjawab pertanyaan, tidak antusias saat guru menyampaikan materi, dan kecenderungan pasif dalam aktivitas pembelajaran. Jika hal ini terus dibiarkan, maka tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan tidak akan tercapai secara optimal. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI untuk mencari strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.

Salah satu strategi yang diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan reward atau penghargaan. Reward merupakan bentuk apresiasi yang diberikan guru atas usaha maupun prestasi siswa, baik dalam bentuk pujian, hadiah sederhana, maupun simbolik. Pemberian reward bukan hanya membuat siswa merasa dihargai, tetapi juga mendorong mereka untuk berusaha lebih baik dalam belajar. Dengan demikian, reward dapat menjadi instrumen penting untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sejalan. Misalnya, penelitian Saifuddin mengungkapkan bahwa pemberian reward secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran PAI. Penelitian lain oleh Marlina juga menyatakan bahwa pemberian penghargaan, baik verbal maupun nonverbal, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sekaligus memacu mereka untuk berprestasi lebih baik. Temuan-temuan ini memperkuat pandangan bahwa reward berperan penting dalam mendorong perubahan sikap belajar siswa.²

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di UPTD SD Negeri 57 Parepare, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

² Rikza Syahril Kurniawan, Ali Mas' ud, dan Syaifuddin Syaifuddin, *'Penguatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Literasi Keagamaan Digital'*, (2024).

masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan, sebagian siswa sering berbicara sendiri di kelas, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab. Namun, ketika guru memberikan pujian atau penghargaan sederhana, terlihat adanya perubahan perilaku: siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat mengikuti pelajaran. Fenomena ini memperlihatkan bahwa reward memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemberian reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta untuk memberikan masukan bagi guru PAI dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menciptakan iklim pembelajaran PAI yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Pemberian Reward yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 57 Parepare?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 57 Parepare pemberian reward?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 57 Parepare?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberian Reward yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pemberian reward
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian teoritis mengenai efektivitas pemberian reward sebagai salah satu strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang pendidikan, khususnya dalam ranah psikologi pendidikan dan manajemen kelas, sehingga dapat memperluas wawasan bagi para akademisi maupun praktisi pendidikan dalam memahami pentingnya penerapan reward untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru PAI

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru dalam menerapkan reward yang tepat untuk mendorong motivasi belajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.

b. Bagi peserta didik

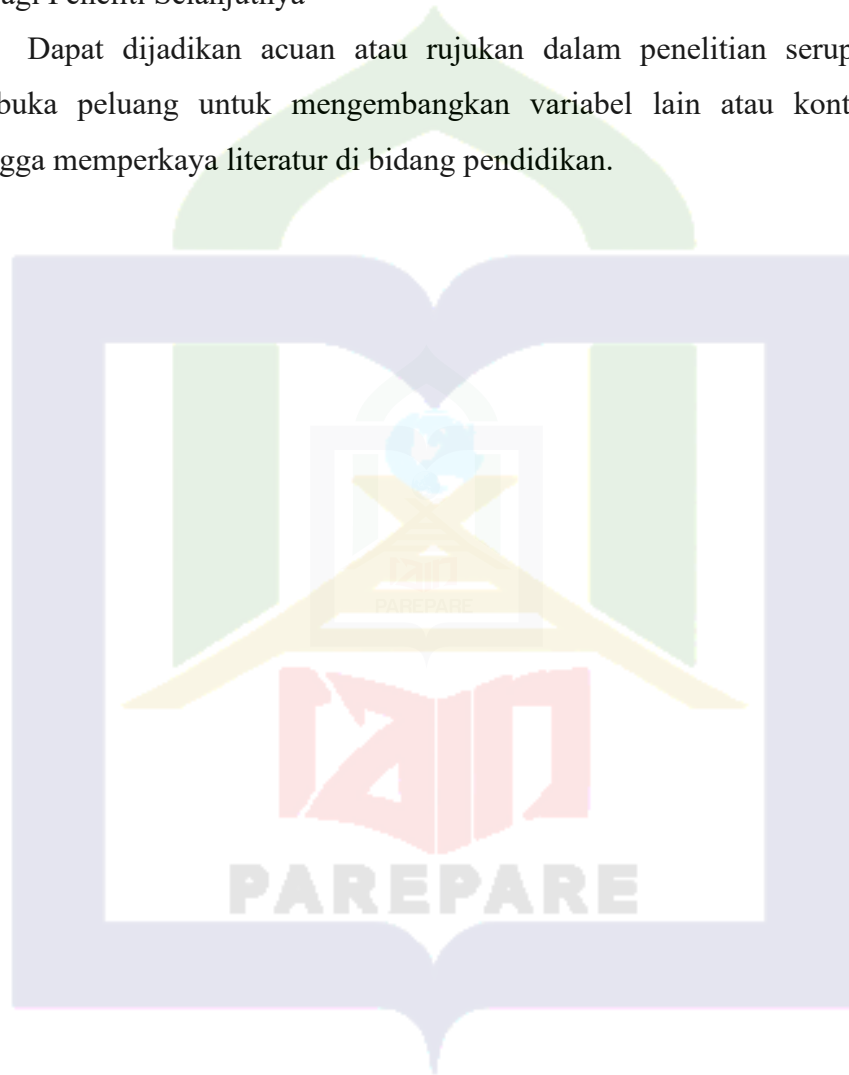
Memberikan pengalaman positif yang mampu menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta membentuk perilaku belajar yang lebih disiplin, tekun, dan bertanggung jawab.

c. Bagi UPTD SDN 57 PAREPARE

Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, serta menumbuhkan budaya apresiasi terhadap prestasi siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan atau rujukan dalam penelitian serupa, sekaligus membuka peluang untuk mengembangkan variabel lain atau konteks berbeda sehingga memperkaya literatur di bidang pendidikan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah hasil kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini dan berfungsi sebagai landasan, pembandingan, serta penguat dalam menemukan kebaruan penelitian yang sedang dilakukan saat ini

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2024) berfokus pada penerapan reward dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengamati perubahan perilaku belajar peserta didik setelah diberi perlakuan tertentu, dalam hal ini pemberian reward. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, angket motivasi belajar, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Tujuan utama metode ini adalah untuk melihat sejauh mana pemberian reward dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengukuran motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikannya intervensi berupa reward, sehingga dapat dibandingkan apakah terjadi perubahan yang signifikan pada motivasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Reward yang diberikan tidak hanya dalam bentuk hadiah fisik, tetapi juga berupa pujian, pengakuan, maupun simbol penghargaan sederhana yang dapat membangkitkan rasa bangga dan semangat belajar. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menjelaskan bahwa penghargaan atas usaha yang dilakukan seseorang dapat menjadi pendorong eksternal yang kuat untuk meningkatkan keterlibatan dalam belajar.³

³ Kurniawan, Mas' ud, dan Syaifuddin. "Penguatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Literasi Keagamaan Digital." (2024).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ummul Khaeriyah (2024) membahas tentang pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar peserta didik. Reward yang diberikan oleh guru, baik berupa pujian, penghargaan simbolis, maupun hadiah sederhana, terbukti mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar PAI. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa reward dapat menjadi faktor eksternal penting dalam membangkitkan motivasi belajar, terutama pada mata pelajaran yang dianggap cukup menuntut konsentrasi seperti PAI. Penelitian Ummul Khaeriyah (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara pemberian reward dengan motivasi belajar peserta didik. Reward tidak hanya berbentuk materi, tetapi juga berupa pujian, penghargaan simbolis, maupun hadiah sederhana yang menumbuhkan perasaan dihargai. Hal ini membuktikan bahwa bentuk penghargaan yang tepat mampu memberikan pengaruh nyata terhadap dorongan belajar siswa. Reward terbukti efektif meningkatkan semangat belajar PAI, karena siswa yang menerimanya menjadi lebih antusias, rajin, dan berusaha lebih baik dibanding sebelumnya. Dorongan untuk memperoleh penghargaan kembali membuat siswa menunjukkan perilaku positif dalam belajar. Dengan demikian, reward berfungsi tidak hanya sebagai penghargaan sesaat, tetapi juga sebagai motivator yang memperkuat usaha belajar berkelanjutan. Reward menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa. Pada pembelajaran PAI yang menuntut konsentrasi tinggi, reward berperan sebagai pendorong tambahan agar siswa lebih fokus, semangat, dan memiliki sikap belajar positif. Hal ini menunjukkan bahwa reward tidak hanya memacu hasil belajar, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan belajar yang konsisten dan berkesinambungan.⁴

⁴ Ummul Khaeriyah, "Pemberian Reward Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pancarijang" (2024).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Revani Rahmawati Putri & Wina Solihatussa'adah (2024) berfokus pada peningkatan motivasi menulis siswa kelas II SDN 1 Handapherang melalui penerapan metode reward pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat dan keterlibatan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan reward memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi menulis siswa. Reward yang diberikan berupa pujian verbal, tanda bintang, maupun hadiah sederhana mampu menumbuhkan antusiasme siswa, mendorong mereka lebih aktif dalam menyelesaikan tugas menulis, serta meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan. Siswa yang awalnya kurang bersemangat menjadi lebih percaya diri dan menunjukkan perkembangan dalam keterampilan menulis. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metode reward dapat dijadikan strategi efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya penerapan reward yang konsisten dan tepat sasaran dalam proses pembelajaran. Reward tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan semata, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kebiasaan belajar yang positif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan. Dengan adanya reward, guru dapat memantau perkembangan motivasi siswa secara lebih efektif, sehingga intervensi pembelajaran dapat dilakukan secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Temuan ini menjadi bukti empiris bahwa strategi pemberian reward tidak hanya meningkatkan motivasi sesaat, tetapi juga berpotensi membentuk perilaku belajar yang lebih disiplin dan mandiri pada jangka panjang.⁵

⁵ Revani Rahmawati Putri and Wina Solihatussa'adah, "*Meningkatkan Motivasi Menulis Siswa Kelas II Melalui Metode Reward Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 1 Handapherang*," (2024).

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni sama-sama menegaskan bahwa pemberian reward efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, baik melalui peningkatan semangat, keterlibatan aktif, maupun rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Kesemuanya menunjukkan bahwa reward berfungsi sebagai motivator ekstrinsik yang mampu membangkitkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI. Adapun perbedaannya, penelitian ini secara spesifik mengkaji pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare, sehingga fokusnya lebih terarah pada konteks sekolah dasar dengan menitikberatkan pada perubahan motivasi belajar siswa setelah diberi intervensi berupa reward.

Dengan demikian, hakikat reward bukan hanya sebagai sarana penghargaan atas prestasi, melainkan juga sebagai alat pedagogis untuk menumbuhkan motivasi, membangun kepercayaan diri, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep reward sejalan dengan prinsip *targhib*, yaitu pemberian dorongan melalui penghargaan untuk menumbuhkan semangat berbuat baik.⁶

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Penelitian Relevan

No.	Nama/Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Rahayu (2024) <i>“Penerapan Reward dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN Parepare”</i>	Menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain PTK (siklus). Fokus pada perubahan motivasi sebelum dan sesudah intervensi. Lokasi penelitian di MTs (tingkat menengah).	Sama-sama meneliti penggunaan reward sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI/Akidah Akhlak. Menggunakan reward berupa pujian, simbol, dan hadiah sederhana.

⁶ Pendidikan Islam and K Analisis *Targhib Wa Tarhib Dalam Hadis Melalui Perspektif Psikologi Behaviorisme Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*, (2025)

2.	Ummul Khaeriyah (2024) <i>“Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”</i>	Menggunakan pendekatan korelasional (hubungan/signifikansi), tidak berbasis siklus seperti PTK. Lebih menekankan pada hubungan statistik antara reward dan motivasi.	Sama-sama membahas hubungan antara reward dan motivasi belajar serta menunjukkan hasil bahwa reward meningkatkan semangat belajar siswa
3.	Revani Rahmawati Putri & Wina Solihatussa'adah (2024) <i>“Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Handapherang”</i>	Fokus pada peningkatan motivasi menulis (lebih spesifik), bukan motivasi belajar secara umum. Subjek penelitian siswa SD (kelas II). Menekankan dampak pada keterampilan menulis dan kepercayaan diri siswa	Sama-sama menggunakan reward sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Reward berupa pujian, simbol, dan hadiah sederhana.

B. Tinjauan Teori

1. Hakikat Reward

Reward atau penghargaan pada dasarnya merupakan bentuk penguatan positif yang diberikan kepada peserta didik sebagai respon atas perilaku, usaha, atau pencapaian yang dianggap baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Konsep reward sangat erat kaitannya dengan teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk dan diarahkan melalui penguatan. Reward dalam hal ini berfungsi sebagai reinforcement positif, yaitu stimulus yang menyenangkan dan diberikan setelah individu melakukan perilaku tertentu, sehingga memperbesar kemungkinan perilaku tersebut diulangi pada masa yang akan datang.

Secara konseptual, reward diartikan sebagai segala bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik untuk menumbuhkan dan mempertahankan perilaku positif dalam proses pembelajaran. Reward tidak hanya berupa hadiah dalam bentuk materi, tetapi juga dapat berupa pujian, pengakuan, simbol penghargaan, nilai tambahan, maupun kesempatan memperoleh tanggung jawab tertentu. Pemberian reward bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, membangun rasa percaya diri, serta mendorong peserta didik agar lebih aktif dan bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, reward menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik terdorong untuk menunjukkan prestasi dan perilaku belajar yang lebih baik..⁷

Konsep reward sangat erat kaitannya dengan teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh B. F. Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk dan diarahkan melalui penguatan. Reward dalam hal ini berfungsi sebagai *reinforcement* positif, yaitu stimulus yang menyenangkan dan diberikan setelah individu melakukan perilaku tertentu, sehingga memperbesar kemungkinan perilaku tersebut diulangi pada masa yang akan datang. Selain itu, dalam perspektif kognitif, reward juga berperan dalam membentuk harapan dan keyakinan peserta didik terhadap keberhasilan, sebagaimana dijelaskan dalam teori harapan oleh Victor Vroom, bahwa motivasi dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap hasil yang akan dicapai dari suatu usaha..⁸

Dalam dunia pendidikan, reward tidak sekadar dimaknai sebagai pemberian hadiah materi, tetapi lebih luas mencakup berbagai bentuk penghargaan, baik yang bersifat verbal, nonverbal, maupun simbolis. Reward verbal misalnya berupa ucapan terima kasih, pujian, atau apresiasi yang diucapkan guru di hadapan kelas. Reward

⁷ Faidy, A. B., & Arsana, I. M., “Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep Ahmad Bahril Faidy I Made Arsana Abstrak” 2 (2014).

⁸ N K P Contribute et al., “On Smart Learning Technologies Contribute of Behaviorism : Optimizing Skinner ’s Principles for Prosocial,” (2025).

nonverbal dapat berupa senyuman, anggukan kepala, isyarat jempol, maupun ekspresi positif lainnya. Sementara itu, reward material mencakup hadiah, sertifikat, tanda bintang, atau benda-benda sederhana yang mampu memberikan kesan istimewa bagi penerimanya. Masing-masing bentuk reward memiliki nilai psikologis yang dapat memotivasi siswa untuk mempertahankan perilaku positif dalam belajar. Dalam perspektif humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, pemberian reward berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong aktualisasi diri peserta didik.⁹

Pemberian reward juga harus memperhatikan prinsip pedagogis, yaitu dilakukan secara tepat waktu, tepat sasaran, dan proporsional. Reward yang diberikan secara tepat waktu akan memberikan efek penguatan yang lebih kuat karena siswa dapat segera mengaitkan penghargaan tersebut dengan perilaku yang dilakukannya. Tepat sasaran berarti reward benar-benar diberikan kepada siswa yang menunjukkan usaha atau pencapaian tertentu, sehingga dapat menumbuhkan rasa keadilan dan menghindari kecemburuan sosial. Sementara itu, reward yang diberikan secara proporsional akan menghindarkan siswa dari sikap berlebihan, seperti terlalu mengandalkan penghargaan eksternal atau munculnya motivasi semu. Hal ini sejalan dengan teori *Self-Determination* yang dikembangkan oleh Edward Deci dan Richard Ryan, yang menekankan bahwa reward sebaiknya bersifat informasional dan mendukung kompetensi, bukan mengontrol perilaku secara berlebihan agar motivasi intrinsik tetap berkembang.¹⁰

Dengan demikian, hakikat reward bukan hanya sebagai sarana penghargaan atas prestasi, melainkan juga sebagai alat pedagogis untuk menumbuhkan motivasi, membangun kepercayaan diri, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep reward sejalan dengan prinsip *targhib*,

⁹ Alma Acevedo, "A Personalistic Appraisal of Maslow's Needs Theory of Motivation: From "Humanistic" Psychology to Integral Humanism," (2020).

¹⁰ Richard M Ryan and Edward L Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions," *Contemporary Educational Psychology* 61, (2020).

yaitu pemberian dorongan melalui penghargaan untuk menumbuhkan semangat berbuat baik.¹¹

Konsep *targhib* dalam perspektif pendidikan Islam dapat diimplementasikan melalui berbagai bentuk penghargaan yang tidak hanya bersifat aterial, tetapi juga spiritual dan edukatif, seperti pemberian pujian yang dikaitkan dengan nilai-nilai keimanan, penegasan tentang janji pahala bagi peserta didik yang menunjukkan perilaku terpuji, serta pemberian kepercayaan dalam bentuk tanggung jawab tertentu kepada siswa yang berakhlak baik; sehingga melalui pendekatan ini, reward tidak hanya berfungsi sebagai penguatan eksternal, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius yang mampu membentuk karakter, menumbuhkan kesadaran moral, dan mendorong peserta didik untuk melakukan kebaikan secara konsisten dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Demikian kita dapat memahami bahwa Reward atau penghargaan merupakan bentuk penguatan positif yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, baik ditinjau dari perspektif behavioristik, kognitif, maupun humanistik. Melalui pandangan B. F. Skinner, reward mampu membentuk dan memperkuat perilaku peserta didik, sementara dalam perspektif Victor Vroom dan Abraham Maslow, reward berperan dalam membangun harapan, meningkatkan motivasi, serta memenuhi kebutuhan akan penghargaan yang berdampak pada kepercayaan diri dan aktualisasi diri. Selain itu, teori Edward Deci dan Richard Ryan menekankan pentingnya pemberian reward yang bersifat proporsional dan mendukung motivasi intrinsik agar tidak menimbulkan ketergantungan pada penghargaan eksternal.

Dalam perspektif pendidikan Islam, reward yang sejalan dengan prinsip *targhib* menunjukkan bahwa penghargaan tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi duniawi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keimanan. Melalui penerapan yang tepat, reward mampu menciptakan suasana belajar

¹¹ Lulu Annisa Murti, “Analisis Penerapan Metode *Targhib* Dan *Tarhib* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar” (2025).

¹² Laela, Siti Nurfi. “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Di SMP Atmanagari Babakan Sabrang Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor”, (2023).

yang kondusif, menumbuhkan kesadaran moral, serta mendorong peserta didik untuk senantiasa berperilaku baik secara konsisten dan ikhlas, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun spiritual.¹³

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan psikologis yang muncul baik dari dalam maupun luar diri peserta didik yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya motivasi, peserta didik cenderung pasif, mudah menyerah, dan kurang memiliki semangat untuk mencapai prestasi. Oleh karena itu, motivasi sering disebut sebagai energi penggerak yang menentukan arah, intensitas, dan keberlangsungan perilaku belajar siswa.¹⁴

Secara umum, motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti rasa ingin tahu, minat, kebutuhan untuk berkembang, cita-cita, serta kesadaran akan pentingnya belajar bagi masa depan. Motivasi jenis ini cenderung lebih stabil dan berkelanjutan karena didasari oleh kebutuhan personal yang mendalam. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar diri peserta didik, misalnya berupa pujian dari guru, nilai yang memuaskan, hadiah, maupun hukuman. Motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong tambahan yang dapat memperkuat semangat belajar, terutama ketika motivasi intrinsik siswa masih lemah.

Dalam praktik pendidikan, kedua jenis motivasi tersebut saling melengkapi. Motivasi intrinsik membantu siswa untuk belajar dengan kesadaran diri, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat memperkuat perilaku positif melalui stimulus dari luar. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memahami kondisi motivasi siswa dan

¹³ Imam Mundzirī et al., “*Targhib Dan Tarhib Dalam Kitab Al- Targhib Wal - Tarhib Karya*” (2025).

¹⁴ Nur Hisna Daniati, S Neviyarni, and Herman Nirwana, “*Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar,*” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, (2024).

menciptakan strategi yang tepat untuk menumbuhkan serta memelihara motivasi tersebut.¹⁵

Motivasi belajar memiliki beberapa peran penting, antara lain: (1) sebagai penggerak yang menimbulkan semangat belajar, (2) sebagai pengarah yang menentukan arah kegiatan belajar menuju tujuan yang ingin dicapai, dan (3) sebagai pengontrol yang membantu siswa mempertahankan usaha belajar meskipun menghadapi kesulitan. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih tekun, fokus, dan konsisten dalam menyelesaikan tugas serta mampu mencapai hasil belajar secara optimal.¹⁶

Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong awal untuk belajar, tetapi juga sebagai faktor kunci yang memengaruhi kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan, serta tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh.

Selain ditinjau dari jenis dan fungsinya, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis, minat, bakat, serta tingkat intelegensi peserta didik. Siswa yang memiliki kondisi fisik sehat dan kesiapan mental yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, kondisi kelelahan, kurang percaya diri, atau rendahnya minat terhadap suatu mata pelajaran dapat menurunkan motivasi belajar.¹⁷

Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan, perhatian, dan fasilitas belajar yang memadai akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Di lingkungan sekolah, peran guru sangat menentukan dalam menumbuhkan motivasi

¹⁵ Tarsono dan dkk, 'Comparison Between Intrinsic and Extrinsic Motivation of Students in Islamic Religious Education and Moral Values Subjects', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, (2025).

¹⁶ Muh Ibnu Sholeh dan dkk, 'The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education', (2024).

¹⁷ M Ramli, "Kajian Teoretis Tentang Faktor Perkembangan Peserta Didik Internal Dan Eksternal Dalam" (2025).

belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan menghargai setiap usaha siswa akan lebih mudah meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, faktor teman sebaya dan lingkungan sosial juga turut memengaruhi semangat belajar siswa, baik secara positif maupun negatif.¹⁸

Menurut Abraham Maslow melalui teori *hierarki kebutuhan*, motivasi seseorang dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang kebutuhan dasarnya terpenuhi—seperti rasa aman, kenyamanan, dan penghargaan—akan lebih mudah mencapai motivasi yang lebih tinggi, yaitu keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan potensi diri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kondisi psikologis dan lingkungan yang mendukung.¹⁹

Selain itu, Frederick Herzberg melalui teori *dua faktor* (Two-Factor Theory) menjelaskan bahwa terdapat faktor motivator (intrinsik) dan faktor higienis (ekstrinsik) yang memengaruhi motivasi individu. Dalam pembelajaran, faktor motivator seperti pencapaian, pengakuan, dan tanggung jawab dapat meningkatkan kepuasan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal seperti kebijakan sekolah, hubungan dengan guru, dan kondisi kelas berperan sebagai pendukung agar motivasi tetap stabil.

Lebih lanjut, indikator motivasi belajar juga dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar antara lain: (1) adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan belajar yang menarik, serta (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator-indikator ini

¹⁸ Risfina Dwi Nanda et al., “*Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik*” (2025).

¹⁹ Lutfi Azzahrowaini et al., “*Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*,” (2025).

dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk menilai tingkat motivasi belajar siswa.²⁰

Dalam praktiknya, upaya meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Salah satu strategi yang efektif adalah pemberian reward atau penghargaan. Reward berfungsi sebagai penguatan positif yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan semangat belajar, serta mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku positif.²¹ Namun demikian, penggunaan reward perlu dilakukan secara bijak agar tidak menimbulkan ketergantungan pada motivasi ekstrinsik semata. Guru perlu mengarahkan agar reward tidak hanya menjadi tujuan, tetapi sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.

Selain reward, strategi lain yang dapat digunakan antara lain pemberian umpan balik (feedback) yang konstruktif, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa akan meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar sehingga motivasi intrinsik dapat berkembang dengan lebih baik. Guru juga perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar motivasi yang muncul bersifat relevan dan berkelanjutan.²²

Dengan demikian, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal serta memerlukan strategi yang tepat dalam pengembangannya. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan kondisi yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal. Melalui pengelolaan motivasi yang baik, diharapkan peserta

²⁰ Subaru Utama Olpado et al., "Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)" (2017).

²¹ Lailatu Rohmah, "Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif" (2024).

²² Nur Wahyuni et al., "Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran" (2022).

didik tidak hanya mampu mencapai hasil belajar yang tinggi, tetapi juga memiliki sikap belajar yang positif, mandiri, dan berkelanjutan sepanjang hayat.²³

3. Reward dan Motivasi Belajar dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemberian reward memiliki landasan yang kuat karena sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap amal baik dan usaha yang sungguh-sungguh. Al-Qur'an memberikan motivasi spiritual bahwa setiap perbuatan manusia akan mendapatkan balasan yang setimpal, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT pada QS. *An-Najm*/53: 39–41.

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ٤٠ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءُ الْأَوْفَىٰ ٤١

Terjemahannya:

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”²⁴

Ayat ini menegaskan bahwa usaha seseorang tidak akan sia-sia, melainkan akan diberikan balasan sesuai kadar ikhtiarnya. Prinsip ini mencerminkan hakikat reward dalam Islam, yaitu penghargaan atas kerja keras yang dapat memotivasi manusia untuk terus berbuat baik.

Dalam konteks pendidikan, reward yang diberikan guru kepada peserta didik dapat dipandang sebagai analogi sederhana dari konsep pahala dalam Islam, yaitu bentuk apresiasi terhadap usaha dan kesungguhan yang ditunjukkan. Pemberian reward di kelas tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan semangat belajar semata, tetapi juga mengandung nilai pendidikan moral dan spiritual. Peserta didik yang terbiasa mendapatkan penghargaan akan terdorong untuk membentuk sikap

²³ Fakultas Agama Islam et al., “Analisis Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mts DDi Pekkabata Kabupaten Pinrang” (2025).

²⁴ “King Fahd Arabic Quran Version 1.Pdf,” (2020).

positif, seperti disiplin, tanggung jawab, ketekunan, serta kesungguhan dalam menuntut ilmu.²⁵

Selain itu, Rasulullah SAW juga memberikan teladan dengan memotivasi para sahabat menggunakan reward dalam bentuk pujian dan doa. Misalnya, ketika sahabat melakukan suatu kebaikan, beliau mengekspresikan penghargaan dengan ucapan yang baik, doa kebaikan, dan pengakuan di hadapan sahabat lain. Hal ini menunjukkan bahwa reward tidak selalu berupa materi, tetapi juga dapat berupa motivasi verbal maupun simbolis yang memberikan pengaruh besar terhadap perilaku.

Dengan demikian, reward dalam perspektif PAI bukan hanya instrumen pedagogis untuk membangkitkan motivasi belajar, melainkan juga sarana internalisasi nilai-nilai religius. Melalui reward, siswa tidak hanya terdorong untuk berprestasi secara akademik, tetapi juga terbiasa dengan prinsip Islam tentang pentingnya usaha, kesungguhan, dan tanggung jawab, sehingga pembelajaran PAI dapat berfungsi secara komprehensif dalam membentuk kepribadian yang berilmu dan berakhlak mulia.²⁶

4. Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar

Pemberian reward memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik karena berfungsi sebagai stimulus eksternal yang mampu menumbuhkan rasa senang, percaya diri, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut teori behavioristik, reward atau penguatan positif dapat memperkuat perilaku yang diinginkan sehingga peserta didik terdorong untuk mengulangnya. Dengan kata lain, ketika siswa mendapatkan penghargaan atas usaha yang mereka lakukan, baik berupa pujian, hadiah sederhana, maupun simbol

²⁵ Cucun Kholifah and Toto Santi Aji, *Pengaruh pemberian reward dan punishment yang diperkuat dengan ayat-ayat Al Qur'an terhadap motivasi belajar siswa*, (2022).

²⁶ Iin Purnamasari dan dkk, *Pendidikan Islam Transformatif*, IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2023).

penghargaan, maka mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi yang dicapai.²⁷

Dalam praktik pembelajaran, reward berperan penting dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik yang pada akhirnya dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik. Peserta didik yang awalnya belajar karena ingin mendapatkan reward, lama-kelamaan akan menyadari manfaat belajar itu sendiri sehingga tumbuh kesadaran belajar dari dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa reward dapat berfungsi sebagai pendorong, pengarah, sekaligus penguat perilaku belajar siswa.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemberian reward dapat memacu siswa untuk lebih rajin menghafal ayat atau doa, memahami materi ajar, serta aktif dalam diskusi maupun praktik ibadah. Reward bukan hanya memberikan semangat sesaat, melainkan juga membantu menanamkan nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan keuletan dalam menuntut ilmu. Dengan demikian, reward dapat dijadikan sebagai strategi pedagogis yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga membentuk perilaku belajar yang positif, konsisten, dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.²⁸

C. Kerangka berpikir

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bertujuan mengarahkan peserta didik agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dalam proses ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, termasuk Pendidikan Agama

²⁷ Saifuddin, Diaya Uddeen Deab Mahmoud Alzitawi, dan Siti Syariifatul Lathiiifah, *'The Effect Of Giving Rewards On Student Motivation In Islamic Religious Education Subjects'*, *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, (2023).

²⁸ Figo Prilianto, Opik Taupik Kurahman, dan Dadan Rusmana, *'Metode Reward Dan Punishment Sebagai Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'*, (2025).

Islam (PAI).²⁹Namun, kenyataannya motivasi belajar peserta didik tidak selalu sama; ada yang memiliki semangat tinggi, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan kurang berusaha.

Untuk mengatasi perbedaan tersebut, guru perlu menerapkan strategi yang tepat agar peserta didik terdorong lebih giat dalam belajar. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pemberian reward. Reward merupakan bentuk penghargaan atau penguatan positif yang diberikan kepada peserta didik atas usaha maupun prestasi yang mereka capai, baik dalam bentuk verbal (pujian, pengakuan, ucapan terima kasih) maupun nonverbal (hadiah, nilai tambahan, atau tanda penghargaan).

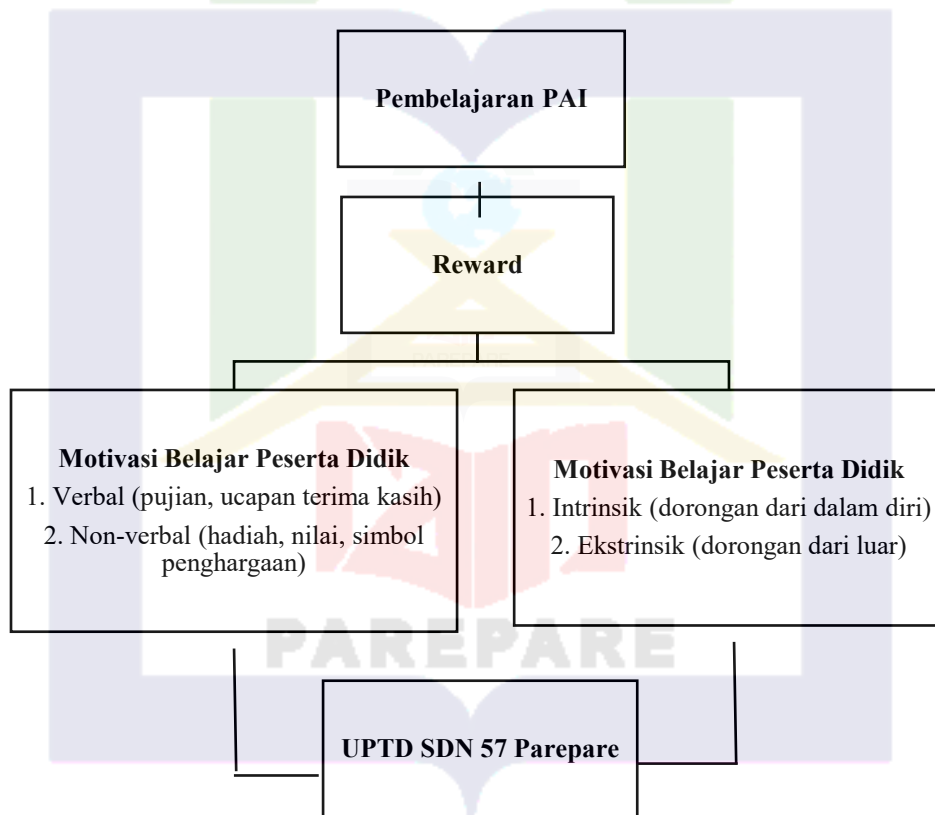
Dalam pembelajaran PAI, pemberian reward tidak hanya memberikan semangat sesaat, tetapi juga berfungsi menumbuhkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, keuletan, serta membangun sikap positif terhadap pelajaran agama. Dengan adanya reward, peserta didik merasa dihargai atas usahanya, sehingga mereka terdorong untuk lebih rajin menghafal, memahami materi, aktif berdiskusi, serta berpartisipasi dalam praktik ibadah.

Kerangka berpikir penelitian ini bertujuan memberikan dasar pemikiran yang sistematis untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas, yaitu pemberian reward, dengan variabel terikat, yaitu motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini ingin memperoleh informasi tentang “Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI”. Dengan adanya kerangka berpikir ini, peneliti dapat memahami bagaimana strategi pemberian reward dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik, sehingga mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian.

Secara konseptual, pemberian reward dipandang sebagai salah satu bentuk penguatan (reinforcement) yang mampu mendorong peserta didik untuk menunjukkan perilaku belajar yang positif, seperti lebih aktif mengikuti pembelajaran, disiplin dalam mengerjakan tugas, berani mengemukakan pendapat,

²⁹ Asep Syarif Hidayat, “Pengaruh Pembelajaran Durusul Qur ’ an 2 Dan Motivasi Belajar Terhadap Etika Islam Siswa Kelas XII”, (2024).

serta bersemangat dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Apabila reward diberikan secara tepat, adil, dan sesuai dengan pencapaian peserta didik, maka motivasi belajar diperkirakan akan meningkat. Sebaliknya, apabila pemberian reward tidak diterapkan dengan baik atau tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan peserta didik, maka motivasi belajar dapat berkembang secara kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward sebagai variabel bebas (X) terhadap motivasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengumpulan data dan analisis. Dalam penelitian, hipotesis berfungsi sebagai panduan arah penelitian, sehingga peneliti bisa lebih fokus dalam mencari data dan melakukan pembuktian.³⁰

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis disusun berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang telah dikembangkan oleh peneliti. Hipotesis tidak dibuat secara acak, melainkan merupakan dugaan yang memiliki dasar ilmiah sehingga dapat diuji kebenarannya melalui analisis statistik. Hasil pengujian hipotesis akan menunjukkan apakah dugaan yang diajukan peneliti sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, hipotesis menjadi jembatan antara teori yang digunakan dengan data empiris yang diperoleh selama penelitian.

Berdasarkan teori mengenai pemberian reward dan motivasi belajar serta hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, penelitian ini mengasumsikan bahwa pemberian reward yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Reward yang diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan, nilai, maupun bentuk apresiasi lainnya diharapkan mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih aktif, disiplin, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini disusun untuk menguji apakah pemberian reward benar-benar berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di UPTD SD Negeri 57 Parepare.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran pada UPTD SD Negeri 57

³⁰ Saliha Rafat et al., "Developing Hypotheses for Scientific Research in Musculoskeletal Conditions: A Guide for Health-Care Professional," *Journal of Musculoskeletal Surgery and Research* (2024).

Parepare.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran pada UPTD SD Negeri 57 Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada analisis data berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistik, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dan diuji kebenarannya secara objektif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik berdasarkan data numerik yang diperoleh dari instrumen penelitian.³¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih yang diukur secara numerik. Penelitian ini berusaha mengungkap apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta bagaimana arah dan tingkat hubungan tersebut, baik hubungan positif, negatif, maupun tidak ada hubungan.³²

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk menganalisis hubungan antara pemberian reward dengan motivasi belajar peserta didik. Melalui pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh diolah menggunakan teknik statistik untuk melihat sejauh mana pemberian reward memiliki hubungan yang berarti dengan tingkat motivasi belajar, serta apakah hubungan tersebut bersifat kuat, sedang, atau lemah.³³

Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keterkaitan antara pemberian reward dan motivasi belajar peserta didik, sehingga hasil penelitian dapat memberikan dasar empiris tentang hubungan kedua variabel tersebut.

³¹ Zakia Zohra dan dkk, *'Examining The Influence of Rewards on Student's Motivation Among University Students: (2025).*

³² Elsa Juwita, "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat" (2019).

³³ , P. P. D. D. M., & Patikraja, A. N. "Hubungan Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Pemberian Reward Pada Peserta Didik Di Mi Ma'arif Nu Patikraja Skripsi," (2025).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SD Negeri 57 Parepare, yang beralamat di Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Peneliti memilih SD Negeri 57 Parepare karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekolah ini dinilai strategis karena memiliki karakteristik peserta didik yang beragam dan sistem pembelajaran PAI yang aktif, sehingga memungkinkan penerapan pemberian reward sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Adapun alokasi waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan setelah proposal diseminarkan dan disetujui, dengan durasi selama 1 bulan untuk proses pengumpulan data dan pelaksanaan pemberian reward.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Artinya, populasi bukan hanya sekadar kumpulan orang atau benda dalam jumlah banyak, tetapi harus memiliki ciri atau karakteristik yang sama dan relevan dengan fokus penelitian.³⁴

Pada penelitian yang berjudul *“Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare”*, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh peserta didik di UPTD SD Negeri 57 Parepare. Mereka dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan berpotensi dipengaruhi oleh penerapan strategi pemberian reward.

³⁴ Nur Afni Dinilhaq et al., *“Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan : Memahami Perbedaan , Implikasi , Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat,”* 2025.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan populasi yang terdiri atas tiga kelas, yaitu kelas IV sebanyak 10 peserta didik, kelas V sebanyak 14 peserta didik, dan kelas VI sebanyak 12 peserta didik, sehingga jumlah keseluruhan populasi adalah 36 peserta didik. Dengan penetapan populasi yang jelas, peneliti dapat menentukan ruang lingkup penelitian secara terarah, memudahkan dalam proses pengambilan sampel, serta memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi populasi yang diteliti.³⁵

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	IV	10
2.	V	14
3.	VI	22
	JUMLAH	36

2. Sampel

Sampel pada dasarnya merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan ciri tertentu sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, sedangkan populasi mencakup seluruh karakteristik yang dimiliki oleh anggota-anggota di dalamnya. Dengan demikian, sampel berfungsi sebagai wakil populasi yang digunakan untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasikan.³⁶

Dalam penelitian ini digunakan teknik Probability Sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel.³⁷ Jenis Probability Sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling, yaitu teknik pemilihan sampel secara acak dari

³⁵ Universitas Negeri Makassar et al., “Populasi Dan Sampel: Konsep Dan Prosedur Dalam Penelitian Pendidikan Nur Isra’ Ahmad I,” 2026.

³⁶ Dina Hermina et al., “Memahami Populasi Dan Sampel : Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif” (2024).

³⁷ Karimah Tauhid et al., “Sistem Pengambilan Contoh Dalam Metode Penelitian” (2024).

populasi tanpa memperhatikan strata atau tingkatan tertentu. Pemilihan dilakukan secara acak (random), baik secara formal menggunakan undian maupun secara informal melalui metode acak lainnya, dengan tujuan agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, karena metode ini dianggap sederhana, praktis, dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya.³⁸ Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel
 N = Total Populasi
 e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (5%)

$$n = \frac{36}{1 + 36(0,05^2)}$$

$$n = \frac{36}{1 + 36(0,0025)}$$

$$n = \frac{36}{1 + 0,09}$$

$$n = \frac{36}{1,09}$$

$$n = 33,03$$

$$n = 33$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh nilai $n = 33$

³⁸ Shella Fadillah et al., “Teknik Pengambilan Sampel Sederhana Di Kelas/Sekolah Dasar.” (2026).

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan data yang bersifat numerik dan dapat dianalisis secara statistik.³⁹ Oleh karena itu, prosedur pengumpulan dan analisis data mencakup beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mengamati perilaku dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.⁴⁰ Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana pemberian reward diterapkan oleh guru serta bagaimana respon peserta didik terhadap pemberian reward tersebut dalam proses belajar mengajar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti daftar nama siswa, data kehadiran, nilai hasil belajar, serta catatan kegiatan pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan angket, serta memberikan informasi pendukung mengenai penerapan reward di lingkungan sekolah.

3. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup, di mana setiap butir pernyataan telah disediakan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden sesuai

³⁹ Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,” 2016.

⁴⁰ Winda Agustina, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra, “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*,” (2020).

dengan keadaan mereka. ⁴¹Angket ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik setelah memperoleh pemberian reward dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Pemberian Reward (X)

Pemberian reward merupakan bentuk penghargaan atau penguatan positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sebagai apresiasi atas usaha, prestasi, atau perilaku positif dalam proses pembelajaran. Reward dapat berupa pujian, nilai tambahan, hadiah, maupun bentuk penghargaan lainnya yang mampu menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri peserta didik. ⁴²

Dalam konteks penelitian ini, pemberian reward difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD Negeri 57 Parepare, di mana guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar yang baik. Pemberian reward ini diharapkan dapat menjadi stimulus untuk meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan semangat, kemauan, dan kesungguhan untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. ⁴³Motivasi belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi, meningkatkan prestasi, dan mencapai tujuan pendidikan. ⁴⁴

Dalam penelitian ini, motivasi belajar mengacu pada tingkat semangat dan keinginan peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI setelah memperoleh reward

⁴¹ Metode Sugiyono, "Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," (2008).

⁴² Waqiah, Waqiah, and Muhammad Zuhri Dj. "Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMKN 4 Bone." (2021)

⁴³ Yuli Supriani et al., "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran" (2020).

⁴⁴ Mirzon Daheri dan dkk, 'Motivasi Belajar Peserta Didik Di Era New Normal', (2023).

dari guru. Indikator motivasi belajar yang diamati mencakup antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap materi, keaktifan dalam bertanya atau menjawab, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka semakin baik pula hasil belajar yang dapat mereka capai.

F. Instrument Penelitian

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket penggunaan metode Muroja'ah (X).

Variabel X	Indikator	Jumlah	Item
Pemberian Reward	Guru memberikan penghargaan (reward) kepada peserta didik yang menunjukkan prestasi atau perilaku positif.	3	1-3
	Guru memberikan pujian atau motivasi secara langsung kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.	3	4-6
	Reward diberikan secara adil tanpa membedakan peserta didik.	3	7-9

	Jenis reward yang diberikan bervariasi (verbal, simbolik, maupun benda) sesuai dengan kondisi peserta didik.	3	10-12
Variabel X	Indikator	Jumlah	Item
	Guru menjelaskan tujuan pemberian reward agar peserta didik memahami makna penghargaan tersebut.	4	13-16
	Pemberian reward mampu menumbuhkan semangat dan antusiasme peserta didik dalam belajar.	4	17-20

Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk menyeleksi serta menguji setiap butir dalam instrumen penelitian guna memastikan tingkat validitas dan reliabilitas (konsistensi atau kestabilan) data.⁴⁵ Tujuan dari uji instrumen adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar sahih, konsisten, dan mampu menggambarkan variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian berjudul *“Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare”*,

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,”* , (2010).

instrumen yang diuji berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu Pemberian Reward (X) dan Motivasi Belajar (Y).

Untuk memperoleh instrumen yang sah dan andal, peneliti melakukan uji coba angket kepada responden di luar sampel penelitian utama, kemudian hasilnya dianalisis menggunakan program SPSS versi 26.

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan suatu proses untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁶ Dengan kata lain, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket benar-benar mewakili aspek yang hendak diteliti, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁷

Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat, relevan, dan sesuai dengan konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson, dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui tingkat konsistensi atau kestabilan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap atau konsisten ketika diujikan berulang kali dalam kondisi yang serupa.⁴⁸ Dengan

⁴⁶ Andi Arsi, "Langkah-Langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS," *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss* 1 (2021).

⁴⁷ Mutiah, R. A, Manajemen Sarana et al., "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Penilaian Manajemen Sarana Dan Prasarana" 3 (2020).

⁴⁸ Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23," (2018).

demikian, reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang stabil dan tidak berubah-ubah.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach (α) melalui program SPSS versi 26. Kriteria penentuan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r_{11} (Alpha Cronbach) $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai $r_{11} \leq 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dengan demikian, hasil uji validitas dan reliabilitas ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memastikan bahwa instrumen angket dalam penelitian mengenai pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik telah layak digunakan untuk pengumpulan data utama.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penelitian	Bentuk Penelitian	Contoh Instrumen
Peserta didik menunjukkan antusiasme dan perhatian selama pembelajaran PAI berlangsung	Tes Angket	Pernyataan Skala Likert	• Saya merasa senang mengikuti pelajaran PAI. • Saya memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran PAI berlangsung.
Peserta didik berusaha memperoleh hasil belajar yang baik setelah mendapatkan reward.	Tes Angket	Pernyataan Skala Likert	• Saya belajar lebih giat agar mendapat penghargaan dari guru. • Reward membuat saya ingin meningkatkan nilai pelajaran PAI

Peserta didik menunjukkan disiplin dan tanggung jawab dalam belajar PAI.	Tes Angket	Pernyataan Skala Likert	• Saya belajar lebih giat agar mendapat penghargaan dari guru. • Reward membuat saya ingin meningkatkan nilai pelajaran PAI.
Peserta didik menunjukkan semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI.	Tes Angket	Pernyataan Skala Likert	• Saya berusaha mengerjakan tugas PAI dengan sungguh-sungguh. • Saya termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas PAI tepat waktu.
Peserta didik menunjukkan disiplin dan tanggung jawab dalam belajar PAI.	Tes Angket	Pernyataan Skala Likert	• Saya datang tepat waktu saat pelajaran PAI. • Saya mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pelajaran dimulai.
Peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pelajaran PAI.	Tes Angket	Pernyataan Skala Likert	• Saya tertarik mempelajari kisah dan nilai-nilai dalam pelajaran PAI. • Saya sering membaca kembali materi PAI di rumah.
Peserta didik	Tes Angket	Pernyataan	• Saya menjadi lebih

merasakan dorongan positif setelah memperoleh reward dari guru.		Skala Likert	semangat belajar setelah mendapat penghargaan dari guru. • Saya merasa dihargai ketika guru memberikan pujian atau hadiah.
---	--	--------------	---

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Instrumen Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)

skor	kategori	Kriteria Penilaian (Makna Pilihan Jawaban Responden)
5	Sangat Setuju (SS)	Peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang sangat tinggi, terlihat dari antusiasme, disiplin, tanggung jawab, dan minat besar terhadap pelajaran PAI setelah menerima reward.
4	Setuju (S)	Peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang baik, cukup antusias dan bertanggung jawab dalam mengikuti pelajaran serta terdorong meningkatkan prestasi setelah memperoleh reward.
3	Ragu-ragu (R)	Peserta didik kadang menunjukkan motivasi belajar, tetapi belum konsisten; pengaruh reward terhadap semangat belajar belum terlihat kuat.
2	Tidak Setuju (TS)	Peserta didik kurang menunjukkan motivasi belajar, antusiasme rendah, dan tidak terlalu terpengaruh oleh pemberian reward.
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	Peserta didik tidak menunjukkan motivasi belajar sama sekali; tidak antusias, tidak tertarik pada

		pelajaran, serta tidak menunjukkan perubahan perilaku setelah memperoleh reward.
--	--	--

G. Teknik Analisis Data

Menurut Isnaini, Muhammad (2025), teknik analisis data merupakan prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengolah dan menginterpretasikan data agar menjadi informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Melalui teknik analisis data, peneliti dapat mengetahui karakteristik data, menguji asumsi-asumsi statistik seperti normalitas, serta memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk mempermudah proses pengolahan serta analisis data, peneliti memanfaatkan bantuan software IBM SPSS versi 26.⁴⁹

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan proses pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data agar dapat memberikan gambaran umum mengenai variabel yang diteliti.⁵⁰ Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil dari dua variabel penelitian, yaitu pemberian reward (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y). Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, modus, skor tertinggi, dan skor terendah dari setiap variabel. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket diolah menggunakan SPSS versi 26, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram histogram. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat penerapan reward oleh guru serta tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare.

⁴⁹ Julie Pallant, *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS* (2020).

⁵⁰ Amursalim, Siti Indriyati Idris, dan Reski Kartini Addas, 'Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Proses Transisi Pembelajaran Di Masa New Normal', (2023).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji ini penting dilakukan agar peneliti dapat memastikan data memenuhi asumsi dasar analisis statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk membantu peneliti mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yang diteliti. Pengujian ini juga berfungsi sebagai prasyarat penting dalam melakukan analisis korelasi maupun regresi linear.⁵¹ Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan SPSS versi 26 dengan menerapkan uji linearitas pada taraf signifikansi 0,05 guna mendukung proses pengujian hipotesis.

Langkah-langkah pelaksanaan uji linearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 yaitu: pertama, pilih menu *Analyze > Compare Means > Means*. Setelah itu, akan muncul kotak dialog, kemudian masukkan variabel hasil belajar (Y) ke dalam kotak *Dependent List* dan variabel metode *Muroja'ah* (X) ke dalam kotak *Independent List*. Selanjutnya, klik tombol *Options*, kemudian centang pilihan *Test for Linearity*, lalu klik *Continue* dan *OK*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada output *ANOVA Table*, tepatnya pada kolom *Sig.* di baris *Linearity*. Apabila nilai signifikansi pada bagian *Linearity* menunjukkan angka kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), maka kedua variabel tersebut dinyatakan memiliki hubungan yang linear.⁵²

c. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Uji signifikansi koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel yang diuji signifikan atau tidak. Jika nilai koefisien sama dengan nol,

⁵¹ Suhaerudin dan Ade Sumardi, '*Linear Regression Analysis to Measure the Correlation between Poverty Rate and Stunting Rate*', (2023).

⁵² Usmadi, '*Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)*', *Inovasi Pendidikan*, (2020).

maka hubungan antarvariabel dianggap lemah dan tidak bermakna.⁵³ Namun, apabila nilai koefisien berbeda dari nol dan menunjukkan ``signifikansi, maka hubungan tersebut dapat dikatakan kuat dan bermakna.⁵⁴ Hipotesis statistik pada uji signifikansi koefisien korelasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_a: \rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji

$H_o: \rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dianalisis.

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan dengan melihat hasil pada tabel Model Summary melalui aplikasi IBM SPSS versi 26. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima, sedangkan jika nilai Sig < 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak.⁵⁵ Selanjutnya, tingkat korelasi serta kekuatan hubungan antara kedua variabel dapat diketahui melalui interpretasi nilai koefisien korelasi.

Tabel 3.5 Pedoman dalam memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,299	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

⁵³ Putri Utami, Kadir Kadir, dan Yanti Herlanti, 'Meta-Analisis Pembelajaran Kooperatif Di Indonesia', Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, (2021).

⁵⁴ Reza Akbar, U Sulia Sukmawati, dan Khairul Katsirin, 'Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi', (2023).

⁵⁵ Faradiba Jabnabillah dan Nur Margina, 'Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring', Jurnal Sintak, (2022).

3. Analisis Statistika Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Setelah data dinyatakan memenuhi uji prasyarat, peneliti melanjutkan dengan analisis statistik inferensial menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik.⁵⁶

a. Korelasi Product Moment (Pearson)

Korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk interval atau rasio.

Contoh:

- Variabel X = Pemberian Reward
- Variabel Y = Motivasi Belajar Peserta Didik

Rumus Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- N = jumlah responden
- X = skor variabel X
- Y = skor variabel Y

Interpretasi Nilai Korelasi

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai Korelasi

Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang

⁵⁶ Evi Kasyulita, 'An analysis of students' motivation in learning English after given rewards at the eight grade studentSâ€™TM OF SMPN 3 RAMBAH', (2019).

Nilai r	Tingkat Hubungan
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,00	Sangat kuat

Hipotesis

- H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pemberian reward dan motivasi belajar.
- H_1 : Terdapat hubungan antara pemberian reward dan motivasi belajar.

Jika nilai **Sig.** < **0,05**, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas (X), yaitu pemberian reward, terhadap variabel terikat (Y), yaitu motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 57 Parepare.

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

- Y = Motivasi belajar peserta didik
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = Pemberian reward

Persamaan regresi tersebut digunakan untuk memprediksi besarnya perubahan motivasi belajar peserta didik berdasarkan pemberian reward yang diberikan oleh guru. Jika nilai koefisien regresi (b) bernilai positif, maka semakin baik pemberian reward yang diberikan, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, jika nilai koefisien regresi bernilai negatif, maka peningkatan pemberian reward akan diikuti oleh penurunan motivasi belajar peserta didik.

Selain digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel, analisis regresi linear sederhana juga bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui

nilai koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan seberapa besar persentase variasi motivasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh pemberian reward. Adapun sisa variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, kondisi psikologis peserta didik, maupun faktor internal lainnya.

Hasil analisis regresi linear sederhana tidak hanya memberikan informasi mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara variabel pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kekuatan hubungan yang terbentuk. Apabila koefisien regresi menunjukkan nilai positif dan signifikan, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan dalam kualitas maupun intensitas pemberian reward akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memanfaatkan pemberian reward sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hipotesis penelitian:

- **H_0** : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 57 Parepare.

- **H_a** : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 57 Parepare.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah peserta didik UPTD SDN 57 Parepare, dengan total 36 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket yang disebarkan secara langsung kepada seluruh responden. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	50%
2	Perempuan	18	50%
Total		36	100%

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 36 peserta didik. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang atau sebesar 50%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan juga berjumlah 18 orang atau sebesar 50%. Dengan demikian, komposisi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian diperoleh dari responden dengan proporsi jenis kelamin yang sama sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap variabel yang diteliti.

karakteristik responden dalam penelitian ini juga dikelompokkan berdasarkan kelas. Responden yang menjadi subjek penelitian berasal dari tiga tingkatan kelas, yaitu kelas III, kelas IV, dan kelas V. Data mengenai karakteristik responden

berdasarkan kelas diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh peserta didik yang menjadi responden penelitian.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	III	10	27,78%
2	IV	14	38,89%
3	V	12	33,33%
Total		36	100%

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 36 peserta didik yang berasal dari tiga tingkatan kelas. Responden dari kelas III berjumlah 10 orang atau sebesar 27,78%, responden dari kelas IV berjumlah 14 orang atau sebesar 38,89%, dan responden dari kelas V berjumlah 12 orang atau sebesar 33,33%. Dari data tersebut terlihat bahwa kelas IV memiliki jumlah responden terbanyak dibandingkan kelas lainnya, sedangkan kelas III memiliki jumlah responden paling sedikit. Dengan demikian, responden penelitian tersebar pada tiga tingkatan kelas dengan proporsi yang relatif beragam sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi responden dalam penelitian ini.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Variabel

1) Uji Validitas Angket Variabel X (Pemberian Reward)

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dan memiliki nilai yang dapat berubah atau berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Variabel digunakan untuk mengukur, mengamati, dan menganalisis suatu fenomena dalam penelitian.

Correlations

	P101	P102	P103	P104	P105	P106	P107	P108	P109	P110	TOTAL
P101 Pearson Correlation	1	,000	,013	,093	,195	,538**	,353*	,314	,583**	,044	,509**
Sig. (2-tailed)		1,000	,942	,590	,253	,001	,035	,063	,000	,799	,002
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P102 Pearson Correlation	,000	1	,502**	,710**	,382*	,379*	,081	,123	,558**	,125	,658**
Sig. (2-tailed)	1,000		,002	,000	,021	,023	,639	,476	,000	,466	,000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P103 Pearson Correlation	,013	,502**	1	,484**	,212	-,009	-,125	,144	,153	-,196	,361*
Sig. (2-tailed)	,942	,002		,003	,214	,959	,466	,402	,372	,251	,031
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P104 Pearson Correlation	,093	,710**	,484**	1	,094	,288	,149	,129	,579**	,044	,612**
Sig. (2-tailed)	,590	,000	,003		,586	,089	,385	,453	,000	,799	,000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P105 Pearson Correlation	,195	,382*	,212	,094	1	,403*	,245	,335*	,346*	,424**	,595**
Sig. (2-tailed)	,253	,021	,214	,586		,015	,150	,046	,039	,010	,000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P106 Pearson Correlation	,538**	,379*	-,009	,288	,403*	1	,531**	,528**	,725**	,211	,778**
Sig. (2-tailed)	,001	,023	,959	,089	,015		,001	,001	,000	,216	,000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P107 Pearson Correlation	,353*	,081	-,125	,149	,245	,531**	1	,431**	,549**	,048	,563**
Sig. (2-tailed)	,035	,639	,466	,385	,150	,001		,009	,001	,783	,000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P108 Pearson Correlation	,314	,123	,144	,129	,335*	,528**	,431**	1	,390*	,052	,584**
Sig. (2-tailed)	,063	,476	,402	,453	,046	,001	,009		,019	,761	,000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P109 Pearson Correlation	,583**	,558**	,153	,579**	,346*	,725**	,549**	,390*	1	,337*	,893**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,372	,000	,039	,000	,001	,019		,044	,000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P110 Pearson Correlation	,044	,125	-,196	,044	,424**	,211	,048	,052	,337*	1	,357*
Sig. (2-tailed)	,799	,466	,251	,799	,010	,216	,783	,761	,044		,033
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL Pearson Correlation	,509**	,658**	,361*	,612**	,595**	,778**	,563**	,584**	,893**	,357*	1
Sig. (2-tailed)	,002	,000	,031	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,033	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4.1 Uji Validitas Angket Variabel X (Pemberian Reward)

Tabel 4.3. Uji Validitas Observasi

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,329	0,509	Valid
2	0,329	0,658	Valid
3	0,329	0,361	Valid
4	0,329	0,612	Valid
5	0,329	0,595	Valid
6	0,329	0,778	Valid
7	0,329	0,563	Valid
8	0,329	0,584	Valid
9	0,329	0,893	Valid
10	0,329	0,357	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen observasi pada variabel X yaitu Pemberian Reward diketahui bahwa seluruh butir pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria pengujian validitas yaitu $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Dengan demikian, instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2) Uji Validitas Angket Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik)

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dan memiliki nilai yang dapat berubah atau berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Variabel digunakan untuk mengukur, mengamati, dan menganalisis suatu fenomena dalam penelitian.

Correlations

		P101	P102	P103	P104	P105	P106	P107	P108	P109	P110	TOTAL
P101	Pearson Correlation	1	,605**	,463**	,448**	,040	,609**	,280	,260	,201	,331*	,679**
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,006	,818	,000	,098	,126	,239	,049	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P102	Pearson Correlation	,605**	1	,151	,416*	,048	,484**	,092	,208	,215	,269	,552**
	Sig. (2-tailed)	,000		,380	,012	,781	,003	,594	,224	,209	,113	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P103	Pearson Correlation	,463**	,151	1	,489**	,241	,179	,529**	,119	,443**	,059	,574**
	Sig. (2-tailed)	,005	,380		,002	,157	,296	,001	,488	,007	,735	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P104	Pearson Correlation	,448**	,416*	,489**	1	-,089	,306	,015	,347*	,231	-,065	,478**
	Sig. (2-tailed)	,006	,012	,002		,606	,070	,932	,038	,175	,708	,003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P105	Pearson Correlation	,040	,048	,241	-,089	1	,244	,633**	,088	,570**	,558**	,578**
	Sig. (2-tailed)	,818	,781	,157	,606		,152	,000	,608	,000	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P106	Pearson Correlation	,609**	,484**	,179	,306	,244	1	,366*	,439**	,291	,604**	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,296	,070	,152		,028	,007	,085	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P107	Pearson Correlation	,280	,092	,529**	,015	,633**	,366*	1	,079	,673**	,316	,655**
	Sig. (2-tailed)	,098	,594	,001	,932	,000	,028		,648	,000	,061	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P108	Pearson Correlation	,260	,208	,119	,347*	,088	,439**	,079	1	,105	,257	,504**
	Sig. (2-tailed)	,126	,224	,488	,038	,608	,007	,648		,542	,130	,002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P109	Pearson Correlation	,201	,215	,443**	,231	,570**	,291	,673**	,105	1	,307	,666**
	Sig. (2-tailed)	,239	,209	,007	,175	,000	,085	,000	,542		,069	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P110	Pearson Correlation	,331*	,269	,059	-,065	,558**	,604**	,316	,257	,307	1	,623**
	Sig. (2-tailed)	,049	,113	,735	,708	,000	,000	,061	,130	,069		,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	,679**	,552**	,574**	,478**	,578**	,752**	,655**	,504**	,666**	,623**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,002	,000	,000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4.2 Uji Validitas Angket Variabel Y

Tabel 4.4 Uji Validitas Observasi

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,329	0,679	Valid
2	0,329	0,552	Valid
3	0,329	0,574	Valid
4	0,329	0,478	Valid
5	0,329	0,578	Valid
6	0,329	0,752	Valid
7	0,329	0,655	Valid
8	0,329	0,504	Valid
9	0,329	0,666	Valid
10	0,329	0,628	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 10 item pernyataan yang valid dan seluruhnya digunakan dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel Y telah memenuhi syarat validitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Uji Reliabilitas Variabel

Instrumen yang telah dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian, sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

1) Uji Reliabilitas Observasi Variabel X

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang sama.

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Observasi Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,798 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 10. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, karena berada di atas batas minimum yang umumnya digunakan, yaitu 0,60 atau 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian, sehingga mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Dengan demikian, instrumen angket ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas Observasi Variabel Y

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Observasi Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	10

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics*, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Y sebesar 0,803 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 10. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha (α) > 0,60. Oleh karena itu, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,803 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa instrumen angket memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat

dipercaya dalam mengukur variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen angket penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

3. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 57 Parepare pada peserta didik kelas III, IV, dan V dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelumnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X (Pemberian Reward) dan variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik).

Pada variabel X, yaitu pemberian reward, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 10 item pernyataan. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Dengan demikian, skor maksimum yang dapat diperoleh responden adalah 50 dan skor minimum adalah 10.

Pada variabel Y, yaitu motivasi belajar peserta didik, pengumpulan data juga dilakukan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 10 item pernyataan. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Skor maksimum yang dapat diperoleh responden adalah 36 dan skor minimum adalah 10. Untuk mengetahui tingkat pencapaian masing-masing variabel, skor yang diperoleh responden dapat dikonversi ke dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Tabel 4.7 Kriteria dan Kkala Presentase Skor Siswa

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.11. Kriteria dan skala persentase skor siswa

Rentang Persentase (%)	Kategori
80% - 100%	Sangat baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
40% - 55%	Kurang
< 40%	Sangat kurang

a) Deskripsi Variabel Pemberian Reward (X)

Pada variabel Pemberian Reward (X) terdapat 10 item pernyataan yang diukur melalui lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Variabel Motivasi Belajar (X)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	36	62,00	100,00	89,2778	9,91568
Valid N (listwise)	36				

Hasil analisis data deskriptif yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 memberikan gambaran umum mengenai tingkat pemberian reward pada peserta didik kelas III, IV, dan V UPTD SDN 57 Parepare.

Pada variabel Pemberian Reward (X), diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 89,28 dengan standar deviasi sebesar 9,92. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 62,00, sedangkan nilai maksimum mencapai 100,00. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, tingkat pemberian reward berada pada kategori sangat baik karena berada pada rentang persentase 80%–100%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian reward dalam proses pembelajaran telah diterapkan dengan sangat baik. Pemberian reward yang dilakukan oleh guru mampu memberikan apresiasi kepada peserta didik atas usaha dan prestasi yang dicapai sehingga dapat meningkatkan semangat, partisipasi, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk memperkuat hasil analisis deskriptif tersebut, selanjutnya disajikan distribusi frekuensi berdasarkan kategori penilaian pada variabel pemberian reward.

Tabel 4.9 Frekuensi Kategori Penilaian

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	33	91,67%
Baik	1	2,78%
Cukup	2	5,55%
Kurang	0	0%
Sangat kurang	0	0%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Pemberian Reward (X), diketahui bahwa dari 36 responden terdapat 28 responden (77,78%) yang berada pada kategori Sangat Baik dan 8 responden (22,22%) berada pada kategori Baik. Sementara itu, tidak terdapat responden yang berada pada kategori Cukup, Kurang, maupun Sangat Kurang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian reward pada peserta didik kelas III, IV, dan V UPTD SDN 44 Parepare telah terlaksana dengan sangat baik. Mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberian reward dalam proses pembelajaran berada pada kategori Sangat Baik dengan persentase rata-rata sebesar 86,78%

b) Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Y

Pada variabel Pemberian Reward (Y) terdapat 10 item pernyataan yang diukur melalui lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Variabel Motivasi Belajar Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HASIL	36	66	100	86,78	10,100
Valid N (listwise)	36				

Hasil analisis data deskriptif yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 memberikan gambaran umum mengenai motivasi belajar pada peserta didik kelas III, IV, dan V UPTD SDN 57 Parepare.

Pada variabel motivasi belajar (Y), diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,78 dengan standar deviasi sebesar 10,100. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 66, sedangkan nilai maksimum adalah 100. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pemberian reward berada pada kategori sangat baik, karena berada pada rentang persentase 80%–100%.

Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam proses pembelajaran telah diterapkan dengan sangat baik motivasi belajar yang dilakukan oleh guru mampu memberikan apresiasi kepada peserta didik atas usaha dan prestasi yang dicapai, sehingga dapat mendorong semangat serta partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk memperkuat hasil analisis deskriptif tersebut, selanjutnya disajikan distribusi frekuensi berdasarkan kategori penilaian pada variabel motivasi belajar.

Tabel 4.11. Frekuensi Kategori Penilaian

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	28	77,78%
Baik	8	22,22%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat kurang	0	0%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Pemberian Reward (X), diketahui bahwa dari 36 responden terdapat 28 responden (77,78%) yang berada pada kategori Sangat Baik dan 8 responden (22,22%) berada pada kategori Baik. Sementara itu, tidak terdapat responden yang berada pada kategori Cukup, Kurang, maupun Sangat Kurang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian reward pada peserta didik kelas III, IV, dan V UPTD SDN 57 Parepare telah terlaksana dengan sangat baik. Mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberian reward dalam proses pembelajaran berada pada kategori Sangat Baik dengan persentase rata-rata sebesar 86,78%.

4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian atau nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi Pearson, uji regresi linear sederhana, dan uji t. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, hasil analisis yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 4.12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					X	Y
N					36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			89,28	86,78	
	Std. Deviation			9,916	10,100	
Most Extreme Differences	Absolute			,140	,136	
	Positive			,140	,095	
	Negative			-,136	-,136	
Test Statistic				,140	,136	
Asymp. Sig. (2-tailed)				,073 ^c	,090 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			,450 ^d	,484 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound		,440	,474	
		Upper Bound		,460	,494	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan metode Monte Carlo terhadap 36 responden ($N=36$), diketahui bahwa variabel X (Pemberian *Reward*) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 89,28 dengan standar deviasi 9,916, sedangkan variabel Y (Motivasi Belajar) memiliki nilai rata-rata sebesar 86,78 dengan standar deviasi 10,100. Nilai signifikansi yang diperoleh melalui pendekatan *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka sebesar 0,450 untuk variabel X dan sebesar 0,484 untuk variabel Y. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi yang ditentukan ($0,450 > 0,05$ dan $0,484 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian untuk variabel Pemberian *Reward* (X) dan Motivasi Belajar (Y) berdistribusi secara normal, sehingga analisis data dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik.

B. Uji Linearitas

Tabel 4.13 Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X*Y	Between Groups	(Combined)	1957,889	15	130,526	1,760	,118
		Linearity	790,748	1	790,748	10,662	,004
		Deviation from Linearity	1167,141	14	83,367	1,124	,396
	Within Groups		1483,333	20	74,167		
Total			3441,222	35			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang tertera pada tabel ANOVA Table di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,396. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,396 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Pemberian Reward (X) dengan Motivasi Belajar (Y). Selain itu, pada tabel *Measures of Association*, nilai *R Squared* menunjukkan angka sebesar 0,230, yang berarti variabel Pemberian Reward memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 23% terhadap Motivasi Belajar peserta didik, sehingga seluruh asumsi prasyarat telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap Uji Regresi Linear Sederhana.

C. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Tabel 4.14. Uji Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X*Y	Between Groups	(Combined)	1957,889	15	130,526	1,760	,118
		Linearity	790,748	1	790,748	10,662	,004
		Deviation from Linearity	1167,141	14	83,367	1,124	,396
	Within Groups		1483,333	20	74,167		
	Total		3441,222	35			

Berdasarkan tabel *Correlations* di atas, hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) antara variabel X (pemberian reward) dan variabel Y (motivasi belajar) sebesar 0,479, yang menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) yang diperoleh adalah sebesar 0,003, yang berarti nilai tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran pada UPTD SD Negeri 57 Parepare.

b) Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.15 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	43,187	13,769		,004
	X	,488	,153	,479	,003

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel ANOVA dan Coefficients di atas, diperoleh nilai F_{cap} FF-hitung sebesar 10,144 dengan angka signifikansi (Sig.) sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka model regresi ini dinyatakan linier dan sangat layak digunakan untuk memprediksi variabel Y.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel X sebesar 3,185 dengan nilai signifikansi 0,003 ($<0,05$) serta menghasilkan persamaan regresi $Y=43,187+0,488X$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima, yang membuktikan secara nyata bahwa terdapat yang signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran pada UPTD SD Negeri 57 Parepare.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pemberian Reward (X) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD Negeri 57 Parepare. Pemberian reward merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang diberikan guru kepada peserta didik atas usaha, partisipasi, maupun prestasi yang dicapai dalam proses pembelajaran. Reward dapat berupa pujian, penghargaan simbolis, nilai tambahan, hadiah sederhana, maupun bentuk apresiasi lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Menurut teori behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, reward berfungsi sebagai reinforcement positif yang dapat memperkuat perilaku yang diharapkan sehingga peserta didik terdorong untuk mengulangi perilaku tersebut pada kesempatan berikutnya. Dalam pembelajaran PAI, pemberian reward tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan semangat belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti adanya keinginan untuk berhasil, ketekunan dalam belajar, keaktifan mengikuti pembelajaran, antusiasme dalam menyelesaikan tugas, serta adanya harapan dan cita-cita untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Tingginya

motivasi belajar akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah data dari variabel Pemberian Reward (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y) dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada peserta didik, data tersebut kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan program SPSS versi 26. Analisis data diawali dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y, serta uji parsial (uji t) untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Pemberian Reward (X) berada pada kategori sangat baik, sedangkan variabel Motivasi Belajar (Y) berada pada kategori baik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pemberian reward dengan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa pemberian reward berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan pemberian reward oleh guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Pemberian reward yang dilakukan secara tepat dan konsisten mampu meningkatkan semangat, perhatian, keaktifan, serta ketekunan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, reward dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

1. Bentuk Pemberian Reward yang Diterapkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD Negeri 57 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri 57 Parepare, diketahui bahwa pemberian reward dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diterapkan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskriptif variabel pemberian reward yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 89,28 dan berada pada kategori sangat baik. Selain itu, sebanyak 28 responden (77,78%) memberikan penilaian pada kategori sangat baik dan 8 responden (22,22%) pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru PAI telah melaksanakan pemberian reward secara konsisten dan efektif dalam proses pembelajaran.

Bentuk reward yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare terdiri atas reward verbal dan nonverbal. Reward verbal diberikan dalam bentuk pujian, ucapan selamat, kata-kata motivasi, serta apresiasi kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, aktif dalam diskusi, menghafal doa atau ayat Al-Qur'an, dan menunjukkan perilaku yang baik selama proses pembelajaran. Pujian yang diberikan guru membuat peserta didik merasa dihargai sehingga mereka terdorong untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain reward verbal, guru juga memberikan reward nonverbal berupa nilai tambahan, tanda bintang, tepuk tangan bersama, serta hadiah sederhana kepada peserta didik yang menunjukkan prestasi atau usaha yang baik dalam pembelajaran PAI. Bentuk penghargaan tersebut menjadi stimulus positif yang mampu meningkatkan antusiasme peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif dan penuh semangat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh B.F. Skinner bahwa reward merupakan bentuk reinforcement positif yang dapat memperkuat perilaku yang diharapkan. Ketika peserta didik memperoleh penghargaan atas usaha dan prestasi yang dicapainya, mereka akan terdorong untuk mengulangi perilaku positif tersebut. Dengan demikian, pemberian reward tidak hanya berfungsi sebagai

bentuk penghargaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kebiasaan belajar yang baik.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pemberian reward juga sejalan dengan konsep targhib, yaitu pemberian dorongan melalui penghargaan agar peserta didik termotivasi melakukan kebaikan. Guru tidak hanya memberikan penghargaan terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap usaha, kedisiplinan, keaktifan, dan sikap positif peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik, tetapi juga terdorong untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian reward yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare meliputi pujian, apresiasi verbal, nilai tambahan, tanda penghargaan, dan hadiah sederhana. Pemberian reward tersebut telah terlaksana dengan sangat baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dengan demikian, reward menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 57 Parepare.

2. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare Setelah Pemberian Reward

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri 57 Parepare, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah penerapan pemberian reward berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (Y) memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 86,78 dengan standar deviasi sebesar 10,100. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 66, sedangkan nilai maksimum mencapai 100. Berdasarkan kriteria persentase yang

digunakan dalam penelitian, nilai tersebut berada pada rentang 80%–100% yang termasuk kategori sangat baik.

Hasil distribusi frekuensi juga menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 28 peserta didik (77,78%) yang memiliki motivasi belajar pada kategori sangat baik dan 8 peserta didik (22,22%) berada pada kategori baik. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI setelah diberikan reward oleh guru.

Tingginya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari meningkatnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, serta adanya keinginan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Pemberian reward membuat peserta didik merasa dihargai atas usaha dan pencapaian yang mereka lakukan sehingga muncul dorongan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajarnya. Kondisi ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa penghargaan merupakan salah satu faktor eksternal yang mampu mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa reward berfungsi sebagai reinforcement positif yang dapat memperkuat perilaku yang diharapkan. Ketika peserta didik memperoleh penghargaan atas usaha belajarnya, maka mereka akan cenderung mengulangi perilaku positif tersebut. Dalam konteks pembelajaran PAI, perilaku positif tersebut dapat berupa kesungguhan belajar, kedisiplinan, keaktifan dalam kelas, serta semangat dalam memahami materi pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa indikator motivasi belajar meliputi adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Pemberian reward yang dilakukan oleh guru telah mampu

memenuhi aspek penghargaan dalam belajar sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi peserta didik.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pemberian reward juga sejalan dengan konsep targhib, yaitu pemberian dorongan atau motivasi melalui penghargaan untuk menumbuhkan semangat dalam melakukan kebaikan. Melalui reward yang diberikan guru, peserta didik tidak hanya terdorong untuk memperoleh nilai yang baik, tetapi juga termotivasi untuk menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare setelah pemberian reward berada pada kategori sangat baik, dengan persentase rata-rata sebesar 86,78%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian reward merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mampu menumbuhkan semangat, keaktifan, rasa percaya diri, serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD Negeri 57 Parepare. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik inferensial yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pemberian reward (X) dan motivasi belajar (Y) bersifat positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik dapat diterima.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar peserta didik. Hubungan positif tersebut mengandung makna bahwa semakin baik pemberian reward yang diterapkan oleh guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya,

apabila pemberian reward kurang optimal, maka motivasi belajar peserta didik cenderung menurun. Temuan ini menunjukkan bahwa reward menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan dalam mendorong semangat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian reward memberikan pengaruh yang nyata terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, perubahan pada motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh penerapan reward yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner yang menyatakan bahwa reward merupakan bentuk reinforcement positif yang berfungsi memperkuat perilaku yang diharapkan. Ketika peserta didik memperoleh penghargaan atas usaha, prestasi, maupun partisipasinya dalam pembelajaran, mereka akan merasa dihargai dan terdorong untuk mengulangi perilaku positif tersebut. Oleh karena itu, reward mampu meningkatkan perhatian, semangat, keaktifan, dan ketekunan peserta didik dalam belajar.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Hamzah B. Uno yang menjelaskan bahwa penghargaan dalam belajar merupakan salah satu indikator yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memperoleh penghargaan akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dibandingkan peserta didik yang tidak memperoleh penghargaan. Dengan adanya reward, peserta didik merasa bahwa usaha yang mereka lakukan mendapatkan apresiasi sehingga mereka lebih bersemangat untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemberian reward tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga dapat membentuk karakter positif peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan semangat berkompetisi secara sehat. Reward yang diberikan guru dalam bentuk pujian, nilai

tambahan, tepuk tangan, maupun hadiah sederhana mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare. Semakin baik penerapan reward yang diberikan oleh guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemberian reward dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara optimal.

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam perlu merancang bentuk pemberian reward yang bervariasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Reward tidak selalu harus berupa hadiah atau benda, tetapi dapat diberikan dalam bentuk pujian, pengakuan atas prestasi, pemberian kesempatan menjadi ketua kelompok, maupun penghargaan lainnya yang mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Variasi bentuk reward tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian reward sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memberikan penghargaan. Reward akan memberikan dampak yang positif apabila diberikan secara adil, objektif, dan sesuai dengan usaha maupun prestasi peserta didik. Sebaliknya, apabila reward diberikan secara tidak konsisten atau hanya kepada peserta didik tertentu tanpa alasan yang jelas, maka dapat menimbulkan rasa kurang adil yang berpotensi menurunkan motivasi belajar peserta didik lainnya. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan prinsip keadilan dan transparansi dalam pemberian reward agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sekolah dapat mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya melalui pemberian reward yang edukatif dan mendidik. Dengan adanya kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam memberikan apresiasi terhadap perkembangan peserta didik, diharapkan motivasi belajar dapat terus meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar, pembentukan karakter yang baik, serta tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara efektif dan berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD Negeri 57 Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pemberian reward yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD Negeri 57 Parepare meliputi reward verbal dan nonverbal. Reward verbal diberikan dalam bentuk pujian, ucapan selamat, dan kata-kata motivasi, sedangkan reward nonverbal diberikan dalam bentuk nilai tambahan, tanda penghargaan, tepuk tangan, dan hadiah sederhana. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pemberian reward berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 89,28%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pemberian reward secara efektif dalam proses pembelajaran.
2. Tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah pemberian reward berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,78%, dengan 28 peserta didik (77,78%) berada pada kategori sangat baik dan 8 peserta didik (22,22%) berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, ditandai dengan meningkatnya semangat belajar, keaktifan dalam pembelajaran, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD Negeri 57 Parepare. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, semakin baik

pemberian reward yang diterapkan oleh guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemberian reward dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pemberian reward dalam proses pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Reward hendaknya diberikan secara adil, tepat, dan sesuai dengan prestasi maupun usaha yang ditunjukkan peserta didik.
2. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat terus meningkatkan motivasi dan semangat belajar serta menjadikan reward sebagai dorongan untuk belajar lebih giat, bukan semata-mata tujuan utama dalam belajar.
3. Bagi Sekolah, diharapkan dapat mendukung guru dalam menerapkan berbagai bentuk reward yang edukatif dan inovatif guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar.

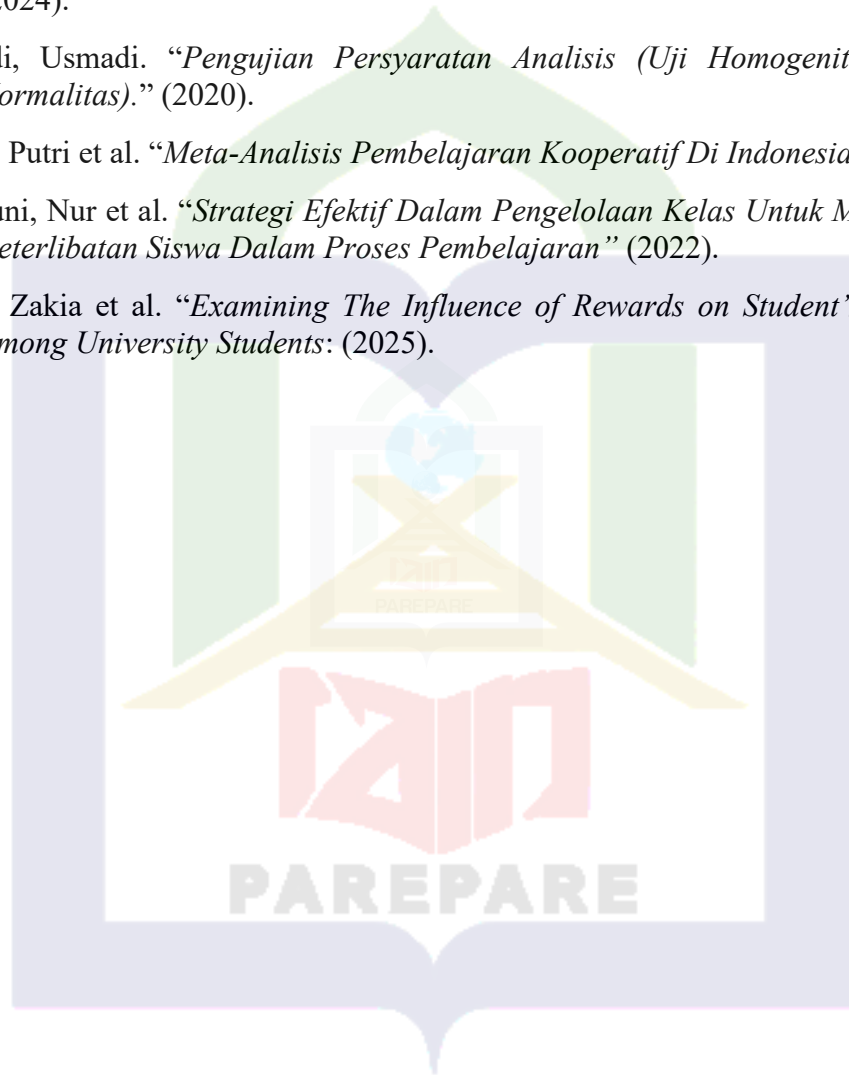
DAFTAR PUSTAKA

- Acevedo, Alma. *“A Personalistic Appraisal of Maslow ’ s Needs Theory of Motivation : From “ Humanistic ” Psychology to Integral Humanism,”* (2015)
- Agustina, Winda et al. *“Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum.* (2020).
- Akbar, Reza et al. *“Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi.”* (2023).
- Amursalim, Amursalim et al. *“Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Proses Transisi Pembelajaran Di Masa New Normal.”* (2023).
- Arikunto, Suharsimi. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.”*, (2010).
- Arsi, Andi. *“Langkah-Langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS.”* (2021).
- Azzahrowaini, Lutfi et al. *“Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam,”* (2025).
- Belajar, Motivasi. *“Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep Ahmad Bahril Faidy I Made Arsana Abstrak”* 2 (2014).
- Contribute, N K P et al. *“On Smart Learning Technologies Contribute of Behaviorism : Optimizing Skinner ’ s Principles for Prosocial,”* (2025).
- Daheri, Mirzon et al. *“Motivasi Belajar Peserta Didik Di Era New Normal.”* (2023).
- Daniati, Nur Hisna et al. *“Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar.”* (2024).
- Dinilhaq, Nur Afni et al. *“Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan : Memahami Perbedaan , Implikasi , Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat,”* (2025).
- Ghozali, Imam. *“Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23,”* (2018).
- Herminalina, Dina et al. *“Memahami Populasi Dan Sampel : Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif”* (2024).
- Hidayat, Asep Syarif. *“Pengaruh Pembelajaran Durusul Qur ’ an 2 Dan Motivasi Belajar Terhadap Etika Islam Siswa Kelas XII”* (2024).
- fahril, *“Hubungan Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Pemberian Reward Pada Peserta Didik Di Mi Ma’arif Nu Patikraja Skripsi,”* (2025).
- Islam, Fakultas Agama et al. *“Analisis Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran*

- Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mts DDi Pekkabata Kabupaten Pinrang*” (2025).
- Islam, Pendidikan et al. *“E-ISSN 2964-4941 Analisis Targhib Wa Tarhib Dalam Hadis Melalui Perspektif Psikologi Behaviorisme Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam,”* (2025).
- Jabnabillah, Faradiba et al. *“Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring.”* (2022).
- JUWITA, ELSA. *“Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat.”*, (2019).
- Kasyulita, Evi. *“An Analysis Of Students’ Motivation In Learning English After Given Rewards At The Eighth Grade Students Of SMPN 3 Rambah.”* (2019).
- Khaeriyah, Ummul. *“Pemberian Reward Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pancarijang.”* (2024).
- Kholifah, Cucun et al. *“Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Yang Diperkuat Dengan Ayat-Ayat Al Qur’an Terhadap Motivasi Belajar Siswa.”* (2022).
- Sari, *“King Fahd Arabic Quran Version 1.Pdf,”* (2021).
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.”* (2016).
- Kurniawan, Rikza Syahril et al. *“Penguatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Literasi Keagamaan Digital.”* (2024).
- Ahmad, *“Populasi Dan Sampel: Konsep Dan Prosedur Dalam Penelitian Pendidikan Nur Isra’*, (2026).
- Mundzirī, Imam et al. *“Targhib Dan Tarhib Dalam Kitab Al- Targhīb Wal - Tarhīb Karya”* (2025).
- Murti, Lulu Annisa. *“Analisis Penerapan Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar”* (2025).
- Nanda, Risfina Dwi et al. *“Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik”* (2025).
- Olpado, Subaru Utama et al. *“Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Kemampuan*

- Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)”* (2019).
- Pallant, Julie. *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS*. Routledge, (2020).
- Prilianto, Figo et al. “*Metode Reward Dan Punishment Sebagai Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*” (2025).
- Purnamasari, Iin et al. “*Pendidikan Islam Transformatif.*” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2023).
- Putri, Ni Putu Achintya Wibawa et al. “*The Effect of Independence, Professionalism, and Experience of Internal Auditors on Fraud Prevention with Organizational Culture as Moderating Variable.*” (2022).
- Putri, Revani Rahmawati et al. “*Meningkatkan Motivasi Menulis Siswa Kelas II Melalui Metode Reward Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 1 Handapherang.*” (2024).
- Rafat, Saliha et al. “*Developing Hypotheses for Scientific Research in Musculoskeletal Conditions: A Guide for Health-Care Professional.*” (2024).
- Ramli, M. “*Kajian Teoretis Tentang Faktor Perkembangan Peserta Didik Internal Dan Eksternal Dalam*” (2025).
- Rohmah, Lailatu. “*Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif*” (2024).
- Ryan, Richard M et al. “*Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective : Definitions , Theory , Practices , and Future Directions.*” (2020).
- Saifuddin, Saifuddin et al. “*The Effect Of Giving Rewards On Student Motivation In Islamic Religious Education Subjects.*”(2023).
- Sarana, Manajemen et al. “*Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Penilaian Manajemen Sarana Dan Prasarana*” (2021).
- Sholeh, Muh Ibnu et al. “*The Role of Teachers in Increasing Students’ Learning Motivation in Islamic Religious Education.*” (2024).
- Sugiyono, Metode. “*Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*” (2008).
- Suhaerudin, Suhaerudin et al. “*Linear Regression Analysis to Measure the Correlation between Poverty Rate and Stunting Rate.*” (2023).

- Supriani, Yuli et al. *“Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran”* (2020).
- Tarsono, Tarsono et al. *“Comparison Between Intrinsic and Extrinsic Motivation of Students in Islamic Religious Education and Moral Values Subjects.”* (2025).
- Tauhid, Karimah et al. *“Sistem Pengambilan Contoh Dalam Metode Penelitian”* (2024).
- Usmadi, Usmadi. *“Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).”* (2020).
- Utami, Putri et al. *“Meta-Analisis Pembelajaran Kooperatif Di Indonesia.”* (2021).
- Wahyuni, Nur et al. *“Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran”* (2022).
- Zohra, Zakia et al. *“Examining The Influence of Rewards on Student’s Motivation Among University Students: (2025).”*



LAMPIRAN



Lampiran I Instrumen Penelitian

	KEMENTRIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Jl. Amalbakti No.08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, fax mail (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Anugrah Ramadhani S

Nim : 2220203886208002

Fakultas : Tarbiyah

Judul penelitian : Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare

KUESIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Kelas/Tingkat :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum menjawab.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
3. Setiap pernyataan hanya memerlukan **satu jawaban**.
4. Keterangan pilihan jawaban:

keterangan	skor
Sangat Setuju (SS)	5

Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

III. DAFTAR PERTANYAAN

A. Pemberian Reward (X)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Guru memberikan reward kepada saya ketika saya menyelesaikan tugas PAI dengan baik.					
2	Reward yang diberikan guru membuat saya merasa dihargai atas usaha saya.					
3	Bentuk reward yang diberikan guru sesuai dengan prestasi yang saya capai.					
4	Guru memberikan reward secara adil kepada semua siswa yang berprestasi.					
5	Reward yang saya dapatkan membuat saya lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI.					
6	Guru memberikan pujian secara langsung saat saya menunjukkan usaha yang baik.					
7	Reward yang diberikan guru					

	mudah dipahami dan jelas alasannya.					
8	Reward dalam pembelajaran PAI diberikan secara rutin dan konsisten.					

A. Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
11	Saya merasa semangat mengikuti pelajaran PAI setiap kali dimulai.					
12	Saya berusaha mengerjakan tugas PAI dengan maksimal tanpa disuruh.					
13	Saya selalu ingin mendapatkan hasil belajar PAI yang lebih baik dari sebelumnya.					
14	Saya tetap berusaha memahami materi PAI meskipun sulit.					
15	Saya merasa puas bila bisa menyelesaikan tugas PAI tepat waktu.					
16	Saya berusaha aktif bertanya atau menjawab saat pelajaran PAI berlangsung.					
17	Saya termotivasi belajar PAI karena ingin mendapatkan nilai yang baik.					

18	Saya belajar PAI di rumah tanpa harus disuruh orang tua.					
19	Saya merasa senang setiap kali berhasil memahami materi PAI.					
20	Saya selalu berusaha menjadi lebih baik dalam pelajaran PAI dari hari ke hari.					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi ini mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 17 November 2025
Mengetahui.
Dosen pembimbing



Drs. Anwar, M.Pd
NIP: 19640109 199303 1 005

PAREPARE

Lampiran II Tabulasi Data Hasil Penelitian
(Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X)

NO	NAMA	JENIS KELAMIN		KELAS	PERNYATAAN										TOTAL	JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
1	FAUZAN	LK		3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	98
2	HAIRIL	LK		3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
3	ADELIA		PR	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	46	92
4	SALSA		PR	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
5	PUTRI DIFFA ISLAMI		PR	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48	96
6	AJENG		PR	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47	94
7	MUH. RIFDAN	LK		3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
8	MUH. ARSAL	LK		3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48	96
9	MUH. FARID	LK		3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
10	MUH. YUSUF	LK		3	5	3	5	4	4	4	3	5	3	4	40	80
11	ANINDITA SALWA A.		PR	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	44	88
12	MUH. RIFFAT	LK		4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
13	YASMIN ASFALIA		PR	4	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	45	90
14	ARQAILA DWI PRATIWI		PR	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	46	92
15	MUH. ALFAQI A	LK		4	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	44	88
16	FALIA NAYLA		PR	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48	96
17	RATU FARAH		PR	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	43	86
18	NUR RAHMADANI		PR	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	43	86
19	ABDUL ALIF	LK		4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	47	94
20	ADUL HAFIZ	LK		4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48	96
21	ALEQSA		PR	4	5	1	1	1	4	4	5	4	2	5	32	64
22	SITI KHADIJAH		PR	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49	98
23	MAUDY ASYIQA		PR	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	46	92
24	MUH. GILANG	LK		4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	43	86
25	ANDI RAJA	LK		5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	1	41	82
26	ALVIAN	LK		5	4	5	3	5	4	4	5	2	5	5	42	84
27	ADAM	LK		5	4	4	5	5	3	3	5	3	3	3	38	76
28	FIQIH	LK		5	3	4	5	3	4	2	2	3	1	4	31	62
29	KHAILA		PR	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	42	84
30	NUR FATIMA		PR	5	5	4	4	5	3	4	4	3	4	5	41	82
31	TAUFIQ	LK		5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48	96
32	SALSA		PR	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	44	88
33	JUNIOR KHAEQAL	LK		5	3	4	5	5	4	2	2	3	1	5	34	68
34	ARIJUNA RIYOGI	LK		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
35	NISA		PR	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	44	88
36	AISYA		PR	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	46	92

(Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X)

NO	NAMA	JENIS KELAMIN		KELAS	PERNYATAAN										TOTAL	JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
1	FAUZAN	LK		3	5	4	5	5	2	5	5	5	4	3	43	86
2	HAIRIL	LK		3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	98
3	ADELIA		PR	3	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	44	88
4	SALSA		PR	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	98
5	PUTRI DIFFA ISLAMI		PR	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	46	92
6	AJENG		PR	3	4	3	5	4	5	4	5	3	5	5	43	86
7	MUH. RIFDAN	LK		3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
8	MUH. ARSAL	LK		3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	45	90
9	MUH. FARID	LK		3	4	5	3	4	2	4	3	4	2	3	34	68
10	MUH. YUSUF	LK		3	5	4	4	3	5	3	4	4	3	5	40	80
11	ANINDITA SALWA A.		PR	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	44	88
12	MUH. RIFFAT	LK		4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	47	94
13	YASMIN ASFALIA		PR	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	44	88
14	ARQAILA DWI PRATIWI		PR	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
15	MUH. ALFAQI A	LK		4	5	4	5	5	3	4	3	5	3	5	42	84
16	FALIA NAYLA		PR	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
17	RATU FARAH		PR	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	47	94
18	NUR RAHMADANI		PR	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	44	88
19	ABDUL ALIF	LK		4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	47	94
20	ADUL HAFIZ	LK		4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48	96
21	ALEQSA		PR	4	3	5	5	4	4	3	4	5	5	4	42	84
22	SITI KHADIJAH		PR	4	5	5	5	5	1	2	3	2	3	2	33	66
23	MAUDY ASYIQAH		PR	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	45	90
24	MUH. GILANG	LK		4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	5	38	76
25	ANDI RAJA	LK		5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	46	92
26	ALVIAN	LK		5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	5	44	88
27	ADAM	LK		5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	33	66
28	FIQIH	LK		5	3	4	4	5	5	3	4	3	5	3	39	78
29	KHAILA		PR	5	3	4	5	5	5	3	5	4	5	4	43	86
30	NUR FATIMA		PR	5	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	38	76
31	TAUFIQ	LK		5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	46	92
32	SALSA		PR	5	4	3	5	4	5	3	5	4	5	3	41	82
33	JUNIOR KHAEQAL	LK		5	2	3	4	3	5	3	4	3	3	4	34	68
34	ARJUNA RIYOGI	LK		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
35	NISA		PR	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	36	72
36	AISYA		PR	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48	96

Lampiran III Tabulasi Uji Rehabilitas
(Tabulasi Uji Rehabilitas Variabel X)

Correlations

		P101	P102	P103	P104	P105	P106	P107	P108	P109	P110	TOTAL
P101	Pearson Correlation	1	,000	,013	,093	,195	,538**	,353*	,314	,583**	,044	,509**
	Sig. (2-tailed)		1,000	,942	,590	,253	,001	,035	,063	,000	,799	,002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P102	Pearson Correlation	,000	1	,502**	,710**	,382*	,379*	,081	,123	,558**	,125	,658**
	Sig. (2-tailed)	1,000		,002	,000	,021	,023	,639	,476	,000	,466	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P103	Pearson Correlation	,013	,502**	1	,484**	,212	-,009	-,125	,144	,153	-,196	,361*
	Sig. (2-tailed)	,942	,002		,003	,214	,959	,466	,402	,372	,251	,031
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P104	Pearson Correlation	,093	,710**	,484**	1	,094	,288	,149	,129	,579**	,044	,612**
	Sig. (2-tailed)	,590	,000	,003		,586	,089	,385	,453	,000	,799	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P105	Pearson Correlation	,195	,382*	,212	,094	1	,403*	,245	,335*	,346*	,424**	,595**
	Sig. (2-tailed)	,253	,021	,214	,586		,015	,150	,046	,039	,010	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P106	Pearson Correlation	,538**	,379*	-,009	,288	,403*	1	,531**	,528**	,725**	,211	,778**
	Sig. (2-tailed)	,001	,023	,959	,089	,015		,001	,001	,000	,216	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P107	Pearson Correlation	,353*	,081	-,125	,149	,245	,531**	1	,431**	,549**	,048	,563**
	Sig. (2-tailed)	,035	,639	,466	,385	,150	,001		,009	,001	,783	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P108	Pearson Correlation	,314	,123	,144	,129	,335*	,528**	,431**	1	,390*	,052	,584**
	Sig. (2-tailed)	,063	,476	,402	,453	,046	,001	,009		,019	,761	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P109	Pearson Correlation	,583**	,558**	,153	,579**	,346*	,725**	,549**	,390*	1	,337*	,893**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,372	,000	,039	,000	,001	,019		,044	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P110	Pearson Correlation	,044	,125	-,196	,044	,424**	,211	,048	,052	,337*	1	,357*
	Sig. (2-tailed)	,799	,466	,251	,799	,010	,216	,783	,761	,044		,033
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	,509**	,658**	,361*	,612**	,595**	,778**	,563**	,584**	,893**	,357*	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,031	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,033	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Tabulasi Uji Rehabilitas Variabel Y)

Correlations

		P101	P102	P103	P104	P105	P106	P107	P108	P109	P110	TOTAL
P101	Pearson Correlation	1	,605**	,463**	,448**	,040	,609**	,280	,260	,201	,331*	,679**
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,006	,818	,000	,098	,126	,239	,049	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P102	Pearson Correlation	,605**	1	,151	,416*	,048	,484**	,092	,208	,215	,269	,552**
	Sig. (2-tailed)	,000		,380	,012	,781	,003	,594	,224	,209	,113	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P103	Pearson Correlation	,463**	,151	1	,489**	,241	,179	,529**	,119	,443**	,059	,574**
	Sig. (2-tailed)	,005	,380		,002	,157	,296	,001	,488	,007	,735	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P104	Pearson Correlation	,448**	,416*	,489**	1	-,089	,306	,015	,347*	,231	-,065	,478**
	Sig. (2-tailed)	,006	,012	,002		,606	,070	,932	,038	,175	,708	,003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P105	Pearson Correlation	,040	,048	,241	-,089	1	,244	,633**	,088	,570**	,558**	,578**
	Sig. (2-tailed)	,818	,781	,157	,606		,152	,000	,608	,000	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P106	Pearson Correlation	,609**	,484**	,179	,306	,244	1	,366*	,439**	,291	,604**	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,296	,070	,152		,028	,007	,085	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P107	Pearson Correlation	,280	,092	,529**	,015	,633**	,366*	1	,079	,673**	,316	,655**
	Sig. (2-tailed)	,098	,594	,001	,932	,000	,028		,648	,000	,061	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P108	Pearson Correlation	,260	,208	,119	,347*	,088	,439**	,079	1	,105	,257	,504**
	Sig. (2-tailed)	,126	,224	,488	,038	,608	,007	,648		,542	,130	,002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P109	Pearson Correlation	,201	,215	,443**	,231	,570**	,291	,673**	,105	1	,307	,666**
	Sig. (2-tailed)	,239	,209	,007	,175	,000	,085	,000	,542		,069	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P110	Pearson Correlation	,331*	,269	,059	-,065	,558**	,604**	,316	,257	,307	1	,623**
	Sig. (2-tailed)	,049	,113	,735	,708	,000	,000	,061	,130	,069		,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	,679**	,552**	,574**	,478**	,578**	,752**	,655**	,504**	,666**	,623**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,002	,000	,000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran IV Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Lampiran V Surat Izin Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1427/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 13 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ANUGRAH RAMADHANI S
Tempat/Tgl. Lahir	: KAB. SIDENRENG RAPPANG, 12 November 2003
NIM	: 2220203886208002
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN SALOPADANG, DESA SEREANG, KEC. MARITENNGAE, KAB. SIDENRENG RAPPANG. KAB. SIDENRENG RAPPANG PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI DI UPTD SD NEGERI 57 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 Mei 2026 sampai dengan tanggal 13 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran VI Surat Izin Peneliti Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000529



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 529/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA	:	ANUGRAH RAMADHANI S
NAMA	:	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
ALAMAT	:	DUSUN SALOPADANG DESA SEREANG, KAB. SIDENRENG RAPPANG
UNTUK	:	melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	:	PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI DI UPTD SD NEGERI 57 PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	:	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SD NEGERI 57 KOTA PAREPARE)

LAMA PENELITIAN : **21 Mei 2026 s.d 13 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **22 Mei 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran VII Surat Izin Selesai Meneliti



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 57 PAREPARE
Alamat : Jl Ban massepe No. 104 Kel Cappa Galung Kec. Bacukiki Barat
Kota Parepare Kode Pos 91122, Email: sdlmatujuhparepare@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.27.55.uptdsdn57

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SD Negeri 57 Parepare menerangkan bahwa:

Nama : ANUGRAH RAMADHANI S
Tempat/Tgl Lahir : Sereang, 12 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare

Benar-benar telah melakukan Penelitian di UPTD SD Negeri 57 Parepare dari tanggal (13 mei s.d 13 Juni 2026).

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 15 Juni 2026

Kepala UPTD SD Negeri 57 Parepare



H. S.Pd.I., Gr., M.Pd.
0870702 201101 1 007

Lampiran VIII Dokumentasi







BIODATA PENULIS



Penulis bernama Anugrah Ramadhani S, lahir di Sereang pada tanggal 12 November 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Anugrah lahir dari pasangan bapak Sulaeman dan ibu Mulyani, dan memiliki kakak yang pertama Khaerunnisa Sulaeman dan yang kedua Khaerun Aulian Sulaeman. Pendidikan Formal Penulis dimulai pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) PGRI Sereang, Sidenreng Rappang kemudian melanjutkan Pendidikan Dasar di UPTD SDN 2 Sereang. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMP Negeri 1 Pangsid, dan pendidikan menengah atas diselesaikan di PPM Rahmatul Asri. Setelah lulus dari PPM

Rahmatul Asri, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis pernah aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Dengan ketekunan, motivasi, serta semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akhir kata, penulis memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsi “Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 57 Parepare.”